

**PERAN KOMUNITAS GAJAHLAH KEBERSIHAN
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PULAU
PASARAN KOTA KARANG TELUK BETUNG
TIMUR BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Oleh :
Susi Setiawati
NPM. 1931090200**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PERAN KOMUNITAS GAJAHLAH KEBERSIHAN
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PULAU
PASARAN KOTA KARANG TELUK BETUNG
TIMUR BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Tugas-Tugas Dan Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) Pada Ilmu
Ushuluddin Dan Studi Agama**

**Oleh :
Susi Setiawati
NPM. 1931090200**



Program Studi Sosiologi Agama

**Pembimbing I : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I
Pembimbing III : Luthfi Salim, M.Sosio**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024M**

ABSTRAK

Permasalahan sosial yang ada dilingkungan masyarakat merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan terlebih mengenai persoalan sampah didarat maupun di perairan. Lingkungan yang tercemar jika tidak ditangani dapat mengganggu keberlangsungan hidup baik mencakup makhluk hidup seperti tumbuh-tumbuhan, hewan maupun makhluk hidup lainnya yang berada dilingkungan tersebut. Oleh karena itu, peran dari lembaga-lembaga yang berfokus pada permasalahan isu sampah khususnya isu sampah laut atau pesisir semakin penting dalam memberikan edukasi serta arahan dalam pengelolaan sampah yang baik kepada masyarakat untuk bersama-sama menanggulangi masalah sampah dilingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini, pengelolaan sampah yang dimaksud adalah peran dari komunitas gajahlah kebersihan dalam pengelolaan sampah di pulau pasaran dengan menggunakan cara edukasi dan pengetahuan seputar pengelolaan sampah kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi sampah-sampah yang ada dilingkungan masyarakat baik didarat maupun dilaut. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu, bagaimana sistem pengelolaan sampah komunitas gajahlah kebersihan dipulau pasaran? Dan bagaimana komunitas gajahlah kebersihan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat pulau pasaran?

Metode penelitian dalam skripsi adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun sifat dari penelitian ini adalah Deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Informan yang digunakan adalah *purposive sampling*, dalam penelitian ini terdapat 8 (delapan) informan yang terdiri dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Metode pengumpulan data berupa observasi non partisipan. Wawancara yang dimana dalam wawancara yang digunakan kepada informan menggunakan wawancara terstruktur. Teori yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah teori gerakan sosial dan teori gerakan sosial baru dalam bentuk gerakan lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah oleh komunitas gajahlah kebersihan di pulau pasaran dapat dilihat melalui program dari pasaran wawai, rumah inovasi daur ulang, dan sea mama meliputi kegiatan pengumpulan (*reduce*), pengolahan (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*). Sedangkan, komunitas gajahlah kebersihan dalam memberikan edukasi yaitu melalui program edukasi workshop, pemberdayaan masyarakat, dan eco-eduwisata.

Kata Kunci : *Gajahlah Kebersihan, Pengelolaan Sampah, Edukasi.*

ABSTRACT

Social problems that exist in the community are something that needs to be paid attention to, especially regarding the issue of waste on land and in the waters. If a polluted environment is not handled, it can disrupt the continuity of life, including living creatures such as plants, animals and other living things in the environment. Therefore, the role of institutions that focus on waste issues, especially marine or coastal waste issues, is increasingly important in providing education and direction in good waste management to the community to jointly tackle the waste problem in the community environment. In this research, the waste management referred to is the role of the elephant community in managing waste on Pasar Island by using education and knowledge about waste management to the community which aims to reduce the waste in the community's environment both on land and at sea. Based on these problems, the author formulates several problem formulations, namely, how is the elephant community's waste management system clean on Pasar Island? And how is the elephant community clean in providing education to the people of Pasar Island?

The research method in this thesis is descriptive qualitative using field research. The nature of this research is descriptive. The data sources in this research use primary data and secondary data. The informants used were purposive sampling, in this study there were 8 (eight) informants consisting of key informants, main informants and supporting informants. The data collection method is non-participant observation. Interviews where the interviews used with informants used structured interviews. The theories used to analyze this research are social movement theory and new social movement theory in the form of environmental movements.

The results of this research show that waste management by the elephant community is the cleanliness on Pasar Island which can be seen through programs from Pasar Wawai, Recycling Innovation House, and Sea Mama including collection (reduce), processing (reuse) and recycling (recycle) activities. Meanwhile, the elephant community is clean in providing education, namely through educational workshops, community empowerment and eco-tourism programs.

Keywords: *Gajahlah Kebersihan, Waste Management, Education.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Setiawati
NPM : 1931090200
Program studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN KOMUNITAS GAJAHLAH KEBERSIHAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PULAU PASARAN KOTA KARANG, TELUK BETUNG TIMUR, BANDAR LAMPUNG”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2024
Penulis



Susi Setiawati
NPM. 1931090200



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Komunitas Gajahlah Kebersihan
Dalam Pengelolaan Sampah Di Pulau
Pasaran Kota Karang, Teluk Betung Timur,
Bandar Lampung
Nama : Susi Setiawati
NPM : 1931090200
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I

NIP. 197308291998031003

Luthfi Salim, M.Sosio

NIDN. 2009069601

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Elva Rosana, S. Sos., M.H

NIP. 197412231999032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul **“Peran Komunitas Gajahlah Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Di Pulau Pasaran Kota Karang, Teluk Betung Timur, Bandar Lampung”** ditulis oleh Susi Setiawati, Program Studi Sosiologi Agama Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua : Ellya Rosana, MH

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog

Penguji I : Dr. Siti Badiah, M.AG

Penguji II : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I

Penguji III : Luthfi Salim., M.Sosio

Mengetahui, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isaeni, M.A

NIP. 1974033020000031001

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

MOTTO

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ: الطَّهْرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه أحمد ومسلم والترمذی)

“Kebersihan Adalah Sebagian Dari Iman.”
(HR. Ahmad, Muslim, Tarmidzi).



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji dan ucapan rasa syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Dengan segenap hati dan ketulusan serta rasa syukur, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Supriyati yang selalu memberikan segala hal untuk anaknya baik itu dukungan, motivasi, materi, nasihat, kasih sayang, serta do'a yang tidak ada hentinya demi tercapai semua cita-cita dan keinginan anaknya. Terimakasih Bapak dan Ibu atas cinta dan kasih sayang, jasa, pengorbanan serta keikhlasan dalam membesarkan saya dengan tulus dan kasih sayang.
2. Kepada kakak perempuan saya, Ita Rusmiati, Khusnul Khotimah dan adik laki-laki saya Yoga Pria Pratama. Terimakasih telah membantu memberi dukungan, semangat, doa dan kasih sayang kepada penulis dan terimakasih sudah menjadi saudara kandung yang bisa menjadi tempat untuk cerita suka dan duka.
3. Kepada Yugi Aldiansyah yang telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama perkuliahan hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan. Terimakasih atas dukungan, motivasi dan telah berkontribusi banyak dalam penelitian skripsi ini, terimakasih telah meluangkan banyak tenaga dan waktu.
4. Untuk sahabat saya Nova Risna, Novi Ariandini, Nanda, dan Lindawati, terimakasih telah menjadi sahabat baik saya selama menempuh pendidikan hingga sampai saat ini.
5. Untuk sahabat seperjuangan saya diperkuliahan yakni Wacana Forever : Suhentin, Risa, Dita, Fikri, Zaky, Wisnu, Rizki, Romi, Bayu, Tahajuddin, Yugi, dan Alwa, terimakasih sudah menjadi sahabat-sahabat baik saya selama menempuh pendidikan di UIN RIL.
6. Untuk teman-teman Sosiologi khususnya Kelas B angkatan 2019, terimakasih telah banyak memberi motivasi dan pengalaman.
7. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Susi Setiawati lahir pada Tanggal 12 Desember 2000 di Karang Anom, Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Supriyati. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, penulis memiliki kakak perempuan yang bernama Ita Rusmiati dan Khusnul Khotimah dan memiliki adik laki-laki yang bernama Yoga Pria Pratama. Pendidikan yang peneliti tempuh dimulai dari SD N 02 Karang Anom Lampung Timur 2007-2013. Dilanjutkan di SMP N 1 Waway Karya dari Tahun 2013-2016. Kemudian dilanjutkan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dari Tahun 2016-2019, kemudian lulus dan melanjutkan pendidikan S1 di Perguruan Tinggi Negeri yang dimulai pada Tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN dan mengambil Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Peneliti aktif dalam organisasi Pik R-Sahabat pada Tahun 2021-2022 kemudian peneliti juga aktif pada UKM Slira pada bidang seni Teater pada Tahun 2021-2022 dan peneliti juga aktif dalam DEMA-Universitas pada bidang Pemberdayaan Perempuan. Semoga ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat diterapkan dilingkungan masyarakat.

Bandar Lampung, Februari 2024
Penulis,

Susi Setiawati
NPM. 1931090200

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupailmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga skripsi ini dengan judul “PERAN KOMUNITAS GAJAHLAH KEBERSIHAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DIPULAU PASARAN KOTA KARANG, TELUK BETUNG TIMUR, BANDAR LAMPUNG” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi, dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil hingga terselesaikan skripsi ini.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M.H. selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama, dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog selaku sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I, selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada Bapak Luthfi Salim, M.Sosio sebagai pembimbing II dalam pengerjaan skripsi ini yang telah banyak berjasa dan membimbing dengan penuh kesabaran.
5. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya Prodi Sosiologi Agama.
6. Kepala UPT Perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan kepala perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang memperkenankan peneliti untuk meminjamkan literatur penelitian skripsi ini.

7. Kampung Nelayan Maju, Pulau Pasaran Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, dan kepada pihak-pihak dari Komunitas Gajahlah Kebersihan yang telah banyak membantu dan mendukung peneliti dalam proses penelitian dengan baik.
8. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Aamiinn ya Robbal'alaminn

Bandar Lampung, Februari 2024
Penulis,

Susi Setiawati
NPM. 1931090200

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	15
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Penulisan.....	26

BAB II LANDASAN TEORI

A. Komunitas	29
1. Pengertian Komunitas	29
2. Jenis Komunitas	30
3. Faktor-Faktor Pembentukan Komunitas.....	30
B. Lingkungan	31
1. Pengertian Lingkungan	31
2. Jenis dan Unsur Lingkungan.....	34
3. Pandangan Islam Tentang Lingkungan	36
C. Pengelolaan Sampah.....	40
1. Pengertian Sampah	40
2. Jenis-jenis Sampah.....	42
3. Sumber Sampah	44

4.	Pengertian Pengelolaan Sampah	44
5.	Bentuk Pengelolaan Sampah	47
D.	Nilai-Nilai Islam Tentang Kebersihan Lingkungan	49
1.	Pengertian Kebersihan Lingkungan	49
2.	Ayat dan Hadist Tentang Kebersihan Lingkungan....	53
E.	Teori Gerakan Sosial	57

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	67
1.	Sejarah Singkat Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur, Bandar Lampung	67
2.	Visi-Misi dan Tujuan	74
3.	Struktur Organisasi Koperasi Produsen Kampung Nelayan Maju Pulau Pasaran	75
4.	Letak Geografis	76
5.	Sarana Dan Prasarana	77
6.	Kondisi Sosial Ekonomi.....	78
B.	Gambaran Umum Kominutas Gajahlah Kebersihan (Yayasan Inovasi Sosial Berkelanjutan)	79
1.	Sejarah Gajahlah Kebersihan	79
2.	Visi, Misi Gajahlah Kebersihan	80
3.	Program Gajahlah Kebersihan	80
4.	Struktur Gajahlah Kebersihan	82
C.	Tata Kelola Lingkungan Pulau Pasaran.....	83
1.	Komunitas Gajahlah Kebersihan Dalam Memberikan Edukasi Kepada Masyarakat Pulau Pasaran.....	83
2.	Komunitas Gajahlah Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Dipulau pasaran	87
3.	Peran Komunitas Gajahlah Kebersihan Di lingkungan Masyarakat pulau pasaran	93

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

1. Sistem Pengelolaan Sampah Komunitas Gajahlah Kebersihan Dipulau Pasaran Kota Karang, Teluk Betung Timur, Bandar Lampung 105
2. Komunitas Gajahlah Kebersihan Dalam Mengedukasi Masyarakat Pulau Pasaran 118

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 129
- B. Saran 130

DAFTAR PUSTAKA 131

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Wawancara
2. Lampiran II : Surat Keputusan Pembimbing
3. Lampiran III : Surat Pengantar Izin Penelitian
4. Lampiran IV : Surat Balasan Izin Penelitian
5. Lampiran V : Keterangan Cek Turnitin
6. Lampiran VI : Dokumentasi Pendukung (Foto)





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian yang sangat penting dari karya ilmiah, karena Judul akan memberikan gambaran terkait dengan keseluruhan isi proposal skripsi. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu memberikan penegasan sehubungan dengan judul yang diperlukan, judul skripsi penelitian ini adalah **“PERAN KOMUNITAS GAJAHLAH KEBERSIHAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PULAU PASARAN KOTA KARANG, TELUK BETUNG TIMUR, BANDAR LAMPUNG”** adapun untuk istilah terkait judul tersebut yaitu sebagai berikut.

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang atau kelompok melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya.¹ Peranan dari komunitas adalah untuk membentuk suatu kelompok yang sama-sama mempunyai tujuan atau kesamaan dalam bidang tertentu untuk mencapai tujuan itu bersama-sama.² Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan hak dan kewajiban dari komunitas gajahlah kebersihan dalam melaksanakan program kegiatan sesuai dengan kedudukannya.

Komunitas Gajahlah Kebersihan merupakan sebuah komunitas pemuda yang berdiri sejak 28 Oktober tahun 2017 yang fokus pada pendidikan lingkungan di Lampung, khususnya isu sampah laut, pantai maupun pulau. Nama

¹ Nur Afilaily, *Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri* (Etheses IAIN Kediri, 2022), 17.

² Suardi dan Syarifuddin, *Peran Ganda Istri Komunitas Petani*, (Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 3.1 (2017), 11.

Gajahlah Kebersihan dipilih karena Gajah merupakan ikon dari provinsi Lampung dan merupakan plesetan dari kata Jagalah Kebersihan. Seiring berjalannya waktu, pada Tahun 2022 Komunitas Gajahlah Kebersihan telah menjadi sebuah Yayasan Inovasi Sosial Berkelanjutan dibawah lembaga hukum. Gajahlah Kebersihan (Yayasan Inovasi Sosial Berkelanjutan) secara umum merupakan sebuah yayasan berbasis yang merupakan sebuah komunitas yang berfokus pada pendidikan lingkungan khususnya isu sampah yang ada didaerah pesisir atau laut. Gajahlah kebersihan memiliki tujuan untuk mengurangi sampah pesisir untuk mencapai keharmonisan, keindahan, kenyamanan didalam lingkungan masyarakat.³ Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan peran Gajahlah Kebersihan dalam pengelolaan sampah yang ada di Pulau yaitu Pulau Pasaran Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung dengan menciptakan sebuah bank sampah untuk kelangsungan hidup yang baik untuk masyarakat khususnya masyarakat pulau pasaran.

Pengelolaan sampah dapat didefinisikan sebagai suatu bidang yang berhubungan dengan pengendalian terhadap timbunan sampah, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan sampah dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, perlindungan alam, keindahan dan pertimbangan lingkungan lainnya serta mempertimbangkan masyarakat luas. Dengan demikian pengelolaan sampah merupakan suatu cara untuk menyikapi sampah agar dapat memberikan suatu manfaat dan tidak merusak lingkungan.⁴ Dalam hal ini pengelolaan yang dilakukan oleh komunitas gajahlah kebersihan dalam mengelola sampah di pulau pasaran adalah dengan membuat sampah menjadi ecoenzim, ecobrik dan bisa juga dijadikan role coster dan juga maggot sebagai pakan

³ Ageng Kusuma, *Public Relations Komunitas Gajahlah Kebersihan*, Wawancara Pada tanggal 20 Mei 2023.

⁴ Nicholas Bloom and John Van Reenen, *Pengertian Pengelolaan Sampah*, (NBER Working Papers, 2013), 31. <<http://www.nber.org/papers/w16019>>.

ternak dan juga pupuk pertanian. Sedangkan sampah dalam penelitian ini adalah sampah yang ada di sekitar Pulau Pasaran Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung yang terjadi akibat ulah manusia, maupun sampah-sampah yang terbawa arus air laut.

Pulau Pasaran merupakan salah satu pulau di Provinsi Lampung yang secara administrative berada di Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Sebagian besar penduduk Pulau Pasaran menggantungkan hidupnya dari usaha mengolah ikan teri sehingga Pulau Pasaran menjadi salah satu sentra industry pengolahan teri di Lampung. Sektor perikanan menempati urutan pertama dalam mata pencarian dan kegiatan ekonomi masyarakat Pulau Pasaran. Disamping sebagai pengolah ikan teri nasi, masyarakat Pulau Pasaran juga melakukan aktifitas penangkapan dan pengolahan cumi, dan ikan lainnya serta ada juga sebagian masyarakat yang melakukan budidaya kerapu, kakap putih dan kerang hijau menggunakan keramba jaring apung (KJA). Akses ke Pulau Pasaran dapat ditempuh dengan jalur penyeberangan laut menggunakan perahu jukung atau jalur jembatan yang bisa dilewati oleh pejalan kaki dan motor yang dibangun pada tahun 2013 dengan panjang 200 meter yang merupakan penghubung Pulau Pasaran dengan daratan di Teluk Betung.⁵

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan hak dan kewajiban sebuah peran komunitas gajahlah kebersihan yang merupakan komunitas kepemudaan yang berfokus terhadap pendidikan lingkungan dalam menjaga wilayah perairan di kota bandar lampung dari sampah khususnya di pulau pasaran, teluk betung timur, Kota Bandar Lampung untuk menjaga kebersihan pulau dan untuk meningkatkan solidaritas masyarakat.

⁵ Mahrus Ali, *Potensi Wisata Bahari Pulau Pasaran Bandar Lampung* , *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*, 2.1 (2015), 75.

B. Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan bahan buangan padat dari aktivitas manusia di muka bumi. Karena itu jumlah sampah sangat erat hubungannya dengan jumlah manusia yang bertempat tinggal atau berusaha di suatu tempat dan erat pula kaitannya dengan bentuk aktivitas kehidupan manusia tersebut. Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas masyarakat. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Untuk didaerah perkotaan, sampah akan memberikan berbagai dampak negative yang sangat besar apabila penanganannya tidak dilakukan secara cermat dan serius yaitu mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan atau tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air dan udara. Pengelolaan sampah secara efektif dan efisien harus dijalankan oleh semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah atau lembaga yang bersangkutan. Semua pihak ini bertanggung jawab terhadap penanganan sampah sehingga tidak lagi menimbulkan tumpukan sampah.⁶

Meningkatnya kebutuhan hidup yang diikuti dengan peningkatan konsumsi oleh masyarakat dalam jangka panjang dapat menimbulkan berbagai permasalahan, salah satu permasalahan tersebut adalah pencemaran lingkungan seperti meningkatnya volume sampah yang dihasilkan oleh manusia. Pencemaran juga dipengaruhi oleh baik secara fisik, biologis, maupun sosial dari lingkungan hidup manusia yang terdapat bahan yang merugikan manusia itu sendiri. Masalah pencemaran dibedakan dalam kualifikasi seperti pencemaran udara, pencemaran tanah, dan pencemaran air.⁷

Permasalahan sampah terjadi seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Menurut *The World Bank* bahwa jumlah penduduk di dunia yang setiap tahun mengalami peningkatan menjadi penyebab masalah sampah yang semakin

⁶ Halilurrahman, *Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Pagesangan Kota Mataram*, (Corporate Governance Bingley), 10.1 (2020), 1.

⁷ Sharfina, *Pertumbuhan Penduduk Menurut The Word Bank*, Lincolin Arsyad, 3.2 (2014), 1.

kritis. Tingkat pertumbuhan penduduk memberikan cukup pengaruh terhadap jumlah volume sampah. Banyaknya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktifitas masyarakat, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut.⁸ Gaya hidup manusia modern identik dengan produksi dan konsumsi barang yang sulit untuk terurai dan sisa dari proses inilah yang nantinya akan menjadi sampah. Selain gaya hidup yang konsumtif terhadap barang yang sulit terurai, hal lain juga dipengaruhi oleh perilaku yang tidak peduli terhadap lingkungan terutama dalam persoalan sampah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor pengetahuan, sikap, sosial, lingkungan, budaya, sistem norma, dan sistem nilai di dalam masyarakat yang saling mempengaruhi satu sama lain. Perilaku buruk didukung dengan minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Rendahnya kepedulian masyarakat sehingga berperilaku membuang sampah sembarangan, keengganan untuk membuang sampah pada tempatnya yang sudah disediakan ini juga yang seringkali menjadi penyebab tingginya angka laju timbunan sampah.⁹

Setelah menjelaskan tentang penyebab timbulan sampah, maka akan timbul juga dampak yang akan dihasilkan atau dirasakan dari timbulan sampah tersebut. Dampak buruk yang ditimbulkan dari timbunan sampah sangatlah banyak, baik bagi lingkungan maupun makhluk hidup disekitarnya. Timbunan sampah yang berasal dari masyarakat dimana timbunan sampah atau limbah yang berasal dari industri pun seringkali berdampak buruk bagi masyarakat. Mulai dari tercemarnya lingkungan, pencemaran yang terjadi akibat timbunan sampah atau limbah industri juga dapat memicu timbulnya konflik antara warga. Selain mengakibatkan bencana seperti banjir akibat drainase yang tersumbat oleh

⁸ *Ibid*, 3.

⁹ Waruwu Henoki, *Pengelolaan Sampah*, 2018, 159. (On-line), <<https://kejarmimpi.id/ngeri-tumpukan-sampah-di-indonesia-bisa-menyaingi-tinggi-candi-borobudur-90.html%0Ahttps://kejarmimpi.id/sudah-tahu-cara-mengelola-sampah-di-rumah-ini-tips-mudahnya.html>> (27 Desember 2023).

sampah, jumlah timbunan sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menjadi sarang dari sumber berbagai macam penyakit seperti demam berdarah, malaria, diare, gangguan pernapasan, dan gangguan pada kulit akibat dari lingkungan yang tidak bersih.

Kerusakan-kerusakan tersebut menjadikan hilangnya hak-hak masyarakat akan lingkungan hidup yang sehat serta kehidupan yang lebih bermartabat. Dengan berkurangnya keseimbangan ekologis yang ditandai dengan datangnya bencana alam yang bertubi-tubi, harusnya dapat menyadarkan kita, betapa pentingnya menjaga lingkungan hidup agar tetap lestari.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar.” (Q.S Ar-rum: 41)

Jelas sekali arti dari ayat Al-Qur’an surat Ar-rum ayat 41 tersebut, menjelaskan bahwa banyaknya bencana di bumi ini adalah karena perbuatan tangan manusia itu sendiri, tidak semata-mata terjadi karena faktor alamiah dan tidak bisa disangkal bahwa berbagai kasus lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini, baik pada lingkup global maupun nasional, sebagian besar bersumber dari perilaku manusia.¹⁰

Menjaga kebersihan merupakan salah satu hal yang dianjurkan dalam agama Islam. Perhatian Islam terhadap kebersihan dapat dilihat dari perintah bersuci sebelum melakukan ibadah shalat, thawaf, dan beberapa ibadah

¹⁰ Jean Anggraini, *Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Lingkungan (Studi Kasus Bank Sampah Cempaka II Kelurahan Pondok Petir Rw:09)*, 2013, 2.

lainnya, bahkan ulama Islam mengkhususkan bab tersendiri dalam kajian fiqh tentang kebersihan. Kebersihan mempunyai kaitan yang erat dengan kesehatan, salah satunya dengan membudayakan hidup yang bersih baik itu kebersihan jasmani seperti pakaian, makanan, minuman dan lingkungan maupun kebersihan rohani yang merupakan syarat mutlak untuk hidup sehat. Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup yang bersih, sehat dan nyaman serta terhindar dari berbagai penyakit. Menerapkan budaya hidup bersih dalam lingkungan masyarakat diperlukan adanya suatu pemahaman yang kuat sesuai dengan tradisi masyarakat yang dianut, sehingga sikap kesadaran dapat diterapkan dengan baik oleh masyarakat terhadap lingkungannya.¹¹

Perintah hidup bersih tersebut tidak hanya terbatas pada kebersihan pribadi dalam hal berpakaian namun juga mencakup kebersihan lingkungan sekitar namun kenyataannya perhatian dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sangat jauh dari yang diharapkan. Banyak sekali penyakit yang dapat ditimbulkan akibat lingkungan yang tidak higienis, khususnya penyakit-penyakit karena infeksi menular, maka dari itu dalam agama Islam sangat dianjurkan untuk menjaga kebersihan mulai dari kebersihan diri sampai dengan kebersihan lingkungan.¹²

Kebersihan dalam ajaran Islam diistilahkan dengan thaharah (suci), istilah thaharah berkaitan dengan kebersihan yang bersifat lahiriah (jasmani) dan maknawiyah (rohani). Islam menganggap kebersihan sebagai suatu sistem peradaban dan ibadah, karena itu, kebersihan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seorang muslim.¹³ Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup yang bersih, sehat dan nyaman serta terhindar dari berbagai penyakit. Di samping itu kebiasaan

¹¹ Rahmayani, Furqan Amri, *Kebersihan Lingkungan Dalam Al-Qur'an Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Gampong Buloh Gogo*, *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 6,2 (2021), 230.

¹² *Ibid*, 230.

¹³ *Ibid*, 231.

cara hidup bersih dalam diri masyarakat juga dibutuhkan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih melalui tindakan atau perilaku yang nyata. Menjaga kebersihan akan sangat bermanfaat bagi kesehatan, begitu juga dalam melaksanakan ibadah, ia akan terasa lebih nyaman ketika terbebas dari gangguan-gangguan yang disebabkan oleh kotoran atau sampah.

Ajaran kebersihan dalam agama Islam juga berpangkal dari pada iman kepada Allah. Oleh karena itu setiap mu'min atau umat islam harus berupaya menjadikan dirinya suci atau bersih supaya berpeluang mendekat dan akrab kepada Allah SWT Yang Maha Suci. Hal ini dapat dipahami dari hadits yang di riwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan Tirmidzi sebagai berikut.¹⁴

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ: الطَّهْرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه أحمد ومسلم والترمذی)
 “Kebersihan itu adalah sebagian dari iman“. (Hadits riwayat Ahmad, Muslim dan Tirmidzi).

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, permasalahan sampah juga terjadi di kota Bandar Lampung, dimana permasalahan sampah di kota Bandar Lampung semakin menjadi permasalahan yang kian serius. komposisi sampah laut kota Bandar Lampung berdasarkan sumbernya yaitu 60 % berasal dari sampah rumah tangga, 10% berasal dari sampah perkantoran, lalu 3% berasal dari sampah perniagaan, 15% berasal dari sampah pasar, 6% berasal dari sampah fasilitas publik, kemudian 2% berasal dari sampah kawasan dan 4% berasal dari sampah lainnya.¹⁵ Kota Bandar Lampung sempat mendapatkan predikat kedua kota dengan laut terkotor menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada

¹⁴ Ine Nirmala, Intan Sarah, *Konsep Thaharah Dalam Penerapan Toilet Training Pada Anak 3-4 Tahun Di TK Negeri Pmestina Karawang*, (Jurnal Wahana Karya Ilmiah, Pascasarjana (S2) PAI Unsika, Vol.4. No.2 Juli-Desember (2020), 647.

¹⁵ Fadiah Izzah Ajrina, Husna Tiara Putri, Sri Maryati, *Berdasarkan Sudut Pandang Pemerintah*, (Journal Of Planning And Policy Development), 2007. 2.

tahun 2023. Permasalahan sampah di Bandar Lampung yang cukup serius untuk ditangani yaitu persoalan sampah di pesisir Teluk kota Bandar Lampung, persoalan ini sampai sekarang belum dapat dituntaskan penanganannya. Terlebih pada pulau-pulau kecil yang sering terjadi pembuangan sampah dan penerimaan sampah secara langsung setiap tahun. Sampah yang ada merupakan sampah yang terbawa oleh arus pantai setiap hari, hal itulah yang menyebabkan masalah sampah di daerah pantai di seluruh dunia yang akan berdampak terhadap sistem perairan. Masalah sampah yang terdapat di pulau-pulau kecil lebih kompleks karena persoalan sampah ini dipengaruhi oleh pertumbuhan populasi, meningkatnya pariwisata dan perusahaan komersial besar serta diperburuk oleh kurangnya perencanaan dan infrastruktur, kondisi pulau yang memiliki lahan yang kecil dan sempit menjadi penyebab sulitnya pembangunan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sulitnya keberadaan TPA di pulau kecil menjadi alasan masyarakat untuk membakar dan menimbun bahkan menjadikan laut sebagai tempat sampah mereka.¹⁶ Sampah yang bertebaran dan menumpuk di pinggir pantai atau laut menjadi pemandangan yang tidak menyenangkan salah satunya di Pulau Pasaran, Kota Karang, Teluk Betung Timur.

Bersumber dari wawancara bersama Ibu Khasanah selaku pedagang sekaligus penduduk tetap, Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Dahulu Pulau Pasaran merupakan tanah adat atau tanah warisan yang dimiliki oleh suatu kerajaan Lampung Pesisir. Disebut Pulau Pasaran karena dahulunya Pulau Pasaran merupakan tempat transaksi jual beli ikan. Umumnya dahulu mayoritas pelaut dan penjual ikan merupakan orang Bugis namun sekarang mayoritas masyarakat Pulau Pasaran merupakan orang Indramayu atau Cirebon karena yang mulai banyak penduduk pendatang yang menjadi warga tetap di

¹⁶ Jtidan, Nia fivah, *Kepentingan Para Pemangku Kepentingan Terhadap Pengelolaan Sampah Di Pulau Pasaran, KotaBandarLampung,Repo.Itera.Ac.Id(On.line)*<https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2101250009/22116114_20_225405.pdf>.

sekitar pulau pasaran tersebut adalah orang Indramayu. Pendapatan masyarakat sekitar Pulau Pasaran adalah berpenghasilan atau bekerja sebagai seorang nelayan atau pencari ikan.¹⁷

Seperti yang kita ketahui jika manusia tiap waktunya sering memproduksi sampah, tetapi volume sampah yang begitu pesatnya meningkat, tidak dapat dibarengi dengan sistem pengelolaan sampah yang baik. Sampah yang sepatutnya melalui proses pengelolaan yang sistematis dari dipilah serta dipisahkannya sampah kedalam jenis organik serta non-organik, setelah itu dikumpulkan di Tempat Pembuangan Sementara, sampai setelah itu dipilah lagi sampahnya sehingga hanya sampah yang telah jadi residu serta tidak bisa digunakan lagi yang masuk kedalam Tempat Pembuangan Akhir. Namun di Pulau Pasaran sendiri keberadaan Tempat Pembuangan Sampah sementara berada diluar Pulau yang membutuhkan jangka waktu yang cukup lama, sehingga masyarakat Pulau Pasaran memilih membuang sampah langsung ke laut. Pengelolaan sampah dapat menjadi pengendali dan pengawasan agar tidak terjadi pencemaran lingkungan seperti membuang sampah ke sungai atau ke laut yang dapat menyebabkan kerusakan ekosistem. Penyuluhan tentang peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, dan dapat mengaplikasikan paradigma baru tentang pengelolaan sampah. Diantara komunitas sosial yang bergerak dibidang lingkungan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya permasalahan sampah di perairan, komunitas sosial tersebut yaitu komunitas Gajahlah Kebersihan yang ada di Bandar Lampung.

Bermula dari hal tersebut berdasarkan wawancara oleh mbak putri winda sari, salah satu co-founder komunitas gajahlah kebersihan menjelaskan bahwa Gajahlah Kebersihan

¹⁷ Khasanah, *Masyarakat Pulau Pasaran Teluk Betung Timur*, Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2023

merupakan salah satu komunitas sosial yang berfokus pada isu lingkungan terutama pada isu sampah laut yang melaksanakan program edukasi terkait dengan pengelolaan sampah di Pulau Pasaran. Adapun alasan komunitas Gajahlah Kebersihan memilih Pulau Pasaran dalam melaksanakan program kegiatan terkait tentang pengelolaan sampah, yakni:

1. Pulau Pasaran ditahap yang memprihatinkan, mengakhawatirkan dan masyarakatnya belum sadar terhadap isu persampahan.
2. Memiliki potensi yang tinggi, baik potensi alam dan juga potensi ekonomi, Sehingga bisa menjadi tempat ekowisata.¹⁸

Gajahlah Kebersihan telah berdiri pada 28 Oktober tahun 2017. Nama Gajahlah Kebersihan dipilih karena hewan gajah merupakan *icon* dari provinsi Lampung serta plesetan dari kata Jagalah Kebersihan. Komunitas Gajahlah Kebersihan bermaksud untuk mengedukasi masyarakat lampung tentang *marine debris*, *zero waste* (bebas sampah), dan *waste management* (pengelolaan sampah). Campaign yang selama ini rutin diadakan oleh gajahlah kebersihan berfokus untuk mengurangi penggunaan sampah plastik demi menjaga laut indonesia beserta biota yang hidup di dalamnya dari limbah sampah plastik. Program yang sejauh ini telah komunitas gajahlah kebersihan lakukan diantaranya sebagai berikut.¹⁹

Tabel 1.1

No.	PROGRAM	TUJUAN
1.	Edukasi Dan Kampanye Lingkungan	Gajahlah Kebersihan melakukan kegiatan edukasi dan kampanye online yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat pentingnya menjaga lingkungan.
2.	Pengelolaan Sampah	Gajahlah kebersihan mempunyai tempat kusus untuk pengelolaan

¹⁸ Putri Winda Sari, *Co-Founder Komunitas Gajahlah Kebersihan*, Wawancara Pada Tanggal 18 Mei 2023

¹⁹ Ageng Kusuma *Public Relations Gajahlah Kebersihan*, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2023

		sampah dengan nama RINDU (Rumah Inovasi Daur Ulang) yang bertujuan untuk dimana sistem pengolahan sampah berada.
3.	Wirausaha Lingkungan	Gajahlah Kebersihan juga mempunyai mitra binaan atau kelompok usaha ibu-ibu dengan nama Sea Mama yang bertujuan pada pengolahan sampah menjadi kerajinan eco Produk.
4.	Eco-Eduwisata	Bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dan menyadarkan bahwa dimana wisata tidak hanya tentang rekreasi tetapi juga menambahkan edukasi tentang lingkungan.

Dokumentasi : Program Dan Tujuan Komunitas Gajahlah Kebersihan 2023

Sebagai sebuah komunitas sosial yang terfokus pada pemberian edukasi tentang permasalahan sampah laut dan hidup minim sampah untuk masyarakat Indonesia khususnya masyarakat kota bandar lampung. Gajahlah Kebersihan berfokus juga dalam pemberdayaan masyarakat pesisir maupun urban dalam mengimplementasi *circularity* (sirkularitas) dalam isu persampahan. Gajahlah Kebersihan bergerak dalam 4 aspek yaitu: riset, edukasi, kampanye dan *ecopreneurship* (menciptakan pemuda pemudi yang peduli lingkungan) melalui berbagai program, dengan harapan akan ada perbaikan nyata oleh anak-anak muda yang memiliki kepedulian dan inisiatif dalam persoalan sampah di wilayah pesisir Bandar Lampung. Pada komunitas gajahlah kebersihan, terdapat usaha menjaga pulau khususnya pulau pasaran dari sampah yang dilakukan oleh komunitas pemuda yang terdiri dari mahasiswa berbagai jurusan dan universitas di Lampung ini dalam memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah. Selain itu, komunitas gajahlah kebersihan juga mengajarkan salah satu praktik membuat eco-

enzyme, eco-brick, & eco-friendly bahkan pada saat ini komunitas Gajahlah Kebersihan ini telah membangun Rumah Inovasi Daur Ulang (RINDU) sebagai tempat pengolahan sampah-sampah yang ada di pulau pasaran, teluk betung timur kota Bandar Lampung.

RINDU (Rumah Inovasi Daur Ulang) merupakan tempat pengolahan sampah baik organik maupun non organik yang di hasilkan oleh masyarakat pesisir Bandar Lampung, khususnya pulau pasaran. Jenis sampah yang di olah oleh RINDU adalah jenis sampah Low Value yaitu seperti sampah plastik yang nantinya dapat di jadikan salah satu bahan dalam pembuatan Roaster, *High Value* seperti botol plastik serta jenis botol lainnya yang nantinya akan di serahkan kepada pengepul, dan jenis sampah yang terakhir adalah sampah organik atau sisa-sisa makanan sehari-hari yang nantinya akan dijadikan sebagai Maggot yang bisa digunakan untuk pakan ternak atau bisa juga dijadikan sebagai pupuk pertanian atau perkebunan.²⁰

Penelitian ini hendak mengkaji peran dari komunitas Gajahlah Kebersihan untuk masyarakat Pulau Pasaran. Sampah-sampah tersebut tidak hanya berasal dari sampah masyarakat Pulau Pasaran saja, melainkan sampah-sampah yang terbawa oleh arus laut juga menambah jumlah populasi sampah di Pulau Pasaran. Gajahlah Kebersihan sebagai sebuah komunitas yang berfokus pada pendidikan tentang kepedulian lingkungan, khususnya isu sampah laut. Berinisiatif untuk melakukan sebuah edukasi dan mengajak masyarakat sekitar pulau pasaran untuk menjaga dan melindungi lingkungan dari sampah dengan membangun sebuah RINDU (Rumah Daur Ulang) sebagai tempat pengelolaan sampah baik dari sampah organik maupun sampah non organik, selain itu RINDU juga merupakan tempat di sekitar pulau pasaran untuk memanfaatkan sampah menjadi hal yang bermanfaat seperti membuat ecobrick,

²⁰ Wawancara dengan Ageng Kusuma, *Public Relations Gajahlah Kebersihan*, Pada tanggal 20 September 2023

ecoenzim maupun ecofriendly atau pembuatan eco roester dari sampah-sampah tersebut yang diharapkan nantinya bisa menjadikan masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

C. Fokus dan SubFokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini bertepatan di Pulau Pasaran, Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung, maka fokus dalam penelitian ini yaitu Peran Komunitas Gajahlah Kebersihan dalam pengelolaan sampah di Pulau Pasaran, Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

2. SubFokus penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka hal tersebut dapat di rumuskan dalam subfokus penelitian dalam hal berikut..

- a) Sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas gajahlah kebersihan dipulau pasaran.
- b) Partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan pengelolaannya bersama komunitas gajahlah kebersihan.
- c) Edukasi yang disampaikan oleh komunitas gajahlah kebersihan kepada masyarakat pulau pasaran tentang lingkungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Gajahlah Kebersihan di Pulau Pasaran?
2. Bagaimana Komunitas Gajahlah Kebersihan dalam memberikan edukasi tentang sampah kepada masyarakat pulau pasaran?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan maksud dari penelitian didasarkan pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Agar mengetahui sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas gajahlah kebersihan di pulau pasaran
2. Untuk membantu dan menyadarkan masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan khususnya di sekitar pantai, laut maupun pulau untuk keberlangsungan hidup maupun ekosistem lainnya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat bagi pembaca dan penulis baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang sampah dan pengelolaannya serta diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada pembaca dikalangan akademisi khususnya untuk Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Prodi Sosiologi Agama.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah dapat dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan bagi masyarakat maupun pihak lainnya terkait dengan peran komunitas gajahlah kebersihan dalam pengelolaan sampah.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini masih memiliki hubungan yang sangat erat dengan beberapa tulisan-tulisan atau penelitian terdahulu. Setiap kesalahan ataupun kekurangan yang ada pada penelitian atau tulisan-tulisan terdahulu akan di perbaiki oleh penelitian berikutnya. Oleh karena itu, penulis melakukan tinjauan pustaka guna untuk mengetahui perbandingan serta menghindari kesalahan pembahasan dalam penelitian. Berikut tinjauan pustaka terhadap penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Skripsi yang berjudul : *“Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru (Studi di Kecamatan Rumbai Pesisir)”* oleh Saebu Tri Suryo Program Studi Ilmu Pemerintahan Pekanbaru Tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian diketahui perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dinilai belum maksimal hal ini dilihat dari belum adanya penegakan hukum terhadap angkutan yang membuang sampah di Kecamatan Rumbai Pesisir. Bukan hanya itu, belum ada prosedur pengelolaan sampah yang buat hanya untuk melengkapi secara administrasi saja tetapi dalam pelaksanaannya tidak dilakukan. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru sudah memberikan Surat Perintah Tugas (SPT) kepada pegawai yang ada di Dinas lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Belum ada pengawasan secara rutin yang dilakukan oleh pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru di Kecamatan Rumbai Pesisir.²¹ Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan, persamaannya terletak pada tujuan dari peran yaitu pengelolaan sampah, perbedaannya ialah pada penelitian ini menggunakan peran dari Gajahlah Kebersihan yang sudah menciptakan sebuah bank sampah dalam masyarakat sedangkan pada skripsi tersebut masih menjadi permasalahan oleh dinas lingkungan hidup karena belum ada prosedur untuk pengelolaan sampah itu sendiri.
2. Skripsi yang berjudul : *“Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Sampah DiKecamatan Mandau”* oleh Hifzil Maulana Sofi Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kaim Riau Pekanbaru Tahun 2020. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pengelolaan

²¹ Saebu Tri Suryo, *Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru (Studi Di Kecamatan Rumbai Pesisir)*, 2021.

Sampah Oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Sampah di Kecamatan Mandau belum bisa berjalan dengan optimal. Pihak UPT juga tidak menyediakan TPS yang membedakan sampah berdasarkan organik dan anorganik lalu tidak adanya pengolahan sampah yang dilakukan di TPA sampah yang sampai di TPA hanya ditumpuk, dan tidak adanya kegiatan pendauran ulang sampah yang dilakukan oleh UPT Pengelolaan Sampah.²² Dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu jika dilihat dari segi pengelolaan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) menunjukkan bahwa pihak UPT tidak menyediakan TPS yang menyebabkan pengelolaan sampah masih dinilai kurang optimis, sedangkan pada penelitian ini pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas gajahlah kebersihan sudah dinilai berjalan dengan optimis karena komunitas gajahlah kebersihan telah menyediakan TPS yang diberi nama RINDU (Rumah Inovasi Daur Ulang) disekitar pulau pasaran.

3. Jurnal yang berjudul : *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Untuk Pengelolaan Sampah Plastik Di Pulau Pramuka”* Oleh Nike Vonika dan Versanudin Hekmatyar Tahun 2021. Penelitian ini menggambarkan secara kualitatif mengenai proses pemberdayaan masyarakat terkait penanganan permasalahan lingkungan yaitu pengelolaan sampah khususnya sampah plastik di Pulau Pramuka. Pemberdayaan ini merupakan kolaborasi antara Get Plastic Foundation dengan Rumah Literasi Hijau dalam membangun sistem waste management dan melibatkan masyarakat secara keseluruhan. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti, persamaannya yaitu terletak pada tujuannya yang sama sama tertuju untuk memberdayakan masyarakat tentang penanganan sampah

²² Hm Sofi, *Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Oleh Unit Pelaksana Teknis (Upt) Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Mandau*, 2020 (On-line) <<http://repository.uin-suska.ac.id/46478/>>.

sedangkan perbedaannya terletak pada tata cara yang dilakukan karena pada penelitian tersebut langsung terjun dan melibatkan masyarakat secara keseluruhan sedangkan dalam penelitian ini adalah dengan mengedukasi dan melakukan riset terlebih dahulu kepada masyarakat.

4. Jurnal yang berjudul : “*Pengelolaan Sampah Dipulau Maringkik*” oleh Andi Mulyan , Muhammad Riyan Hidayatullah Tahun 2021. Hasil dari penelitian ini adalah dalam menaggulangi masalah sampah, diperlukan system pengelolaan dan pemanfaatan yang tepat. Sistem tersebut tentu bertujuan untuk membantu masyarakat desa dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Dalam mencapai tujuan tersebut akan diterapkan sistem inservice berupa pelatihan dan pendampingan alih teknologi dan program aksi. Dua target pelatihan dan pendampingan yaitu pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah dengan menerapkan metode 3R yaitu Reduce (mengurangi), Reuse (Menggunakan kembali), dan Recycle (Mendaur ulang).²³ Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang bagaimana langkah dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah dengan baik dan benar sedangkan perbedaannya adalah jika dalam penelitian tersebut menggunakan sistem inservice yang berupa pelatihan dan pendampingan, dalam penelitian ini pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas gajahlah kebersihan adalah dengan langkah memberikan contoh dan bimbingan kepada masyarakat untuk nantinya masyarakat dapat membuat dan mendaur ulang sampah sendiri.

²³ Andi Mulyan and others, *Pengelolaan Sampah Di Pulau Maringkik*, (*Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*), 1.2 (2021), 1–9 (On-line) <<https://unu-ntb.e-journal.id/abdinesia/article/view/75>>.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang membicarakan tata cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Dalam hal ini metode penelitian menyangkut masalah kerjanya, yaitu prosedur penelitian dan teknik penelitian.²⁴

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan sesuatu dengan fikiran seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Husein Umar metode merupakan salah satu atau jalan pengaturan atau pemeriksaan sesuatu dengan benar.²⁵ Dengan demikian dapat di pahami bahwa metode penelitian adalah sesuatu tentang caracara melakukan pengamatan atau penelitian menggunakan fikiran dengan seksama melalui tahapan-tahapan yang telah di tentukan.

a) Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini masuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat.²⁶

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk menjalankan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Dalam hal ini penelitian kualitatif dianggap paling tepat untuk digunakan dalam penelitian

²⁴ Sarifullah, *Metode Penelitian*, (IAIN Kudus, 2013), 40.

²⁵ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 41.

²⁶ Leo Syaputra, *Pengaruh Harga Dan Promosi Terhadap Volume Penjualan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada CV. Anugerah Semata Bandar Lampung)*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 67.

ini yaitu tentang Peran Komunitas Gajahlah Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Di Pulau Pasaran, Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*, artinya penelitian yang dapat menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat.²⁷ Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum dengan cara penelitian yang data-datanya berupa kata-kata yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis suatu peristiwa dilingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah peran yang akan dituangkan dalam bentuk laporan, atau dalam hal ini peneliti akan menggambarkan tentang Peran Komunitas Gajahlah Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Di Pulau Pasaran, Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

b) Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian yang digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi.²⁸ Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui observasi ke lokasi penelitian serta wawancara

²⁷ Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7

²⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 6.

kepada informan yang menguasai informasi yang diperlukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung dalam memberikan data melainkan melalui perantara yang sudah jadi, biasanya yang telah tersusun dalam bentuk dokumen atau melalui orang lain. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari, jurnal, buku, dan karya ilmiah. Selain itu juga memperoleh data mengenai masyarakat dan profil Kampung Nelayan Baru Pulau Pasaran melalui dokumen-dokumen atau arsip dari kepala desa Pulau Pasaran.

c) Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat yang dijadikan penelitian adalah Kampung Nelayan Maju, Pulau Pasaran, Kec.Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung dan Sekretariat Komunitas Gajahlah Kebersihan. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena Komunitas Gajahlah Kebersihan telah membangun sebuah tempat untuk mengelola sampah di sekitar Pulau Pasaran yang diberi nama RINDU (Rumah Daur Ulang Sampah) yang dibangun didaerah Kampung Nelayan Maju, Pulau Pasaran tersebut guna untuk meminimalisir bertambahnya sampah disekitar pulau pasaran.

d) Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang digunakan di dalam masyarakat, dalam hal ini akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial dalam meneliti kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah. Pendekatan sosiologis sering kali di pakai untuk melihat, menggambarkan ataupun menjelaskan suatu fenomena yang ada pada suatu kelompok

masyarakat.²⁹ Maksud dari pendekatan sosiologis dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berhubungan langsung dengan responden untuk mencari tahu mengenai peran Komunitas Gajahlah Kebersihan dalam pengelolaan sampah di Pulau Pasaran, Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung guna untuk meningkatkan solidaritas masyarakat sekitar dan menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Gajahlah Kebersihan Lampung tersebut.

e) **Informan**

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam pemilihan informan ini sudah sangat dipertimbangkan dan sesuai dengan kriteria yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang dibutuhkan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan yang telah dirancang oleh peneliti.³⁰

Ada tiga macam informan dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Informan kunci adalah informan yang mengetahui dan memahami serta memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti
2. Informan utama adalah orang yang terlibat secara langsung dalam interaksi yang akan menjadi topik penelitian atau sebagai sumber data atau informasi dalam memberikan gambaran teknis terkait masalah penelitian.

²⁹ Abdullah Taufik dan M. Rusli Karim, *Metode Penelitian Agama Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), 1.

³⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2011), 22.

3. Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap meskipun tidak terlibat langsung dengan interaksi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian terdapat 8 (delapan) informan yang menggunakan informan kunci, informan utama dan informan pendukung yaitu sebagai berikut:

- a. Informan kunci adalah ketua umum sekaligus co-founder Komunitas Gajahlah Kebersihan yaitu Dwi Alfandy dan Bapak Said (Ketua Rt 09 Pulau Pasaran).
- b. Informan Utama adalah co-founder dan founder gajahlah kebersihan sebagai berikut: Putri Winda Sari, Ageng Kusuma, dan Apriza Bagus.
- c. Informan Pendukung adalah masyarakat Pulau Pasaran yang berjumlah 4 orang, yaitu : Ibu Ropiah, Ibu Dahlia, Ibu Khasannah

f) Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam penelitian. Untuk mendapatkan data dan informasi dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung dilakukan di lokasi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari apa yang diteliti. Dengan menggunakan observasi, penulis dapat berhubungan langsung dengan objek/subjek penelitian yang diteliti sehingga dapat memperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan dimana penulis tidak turun ambil dalam kehidupan orang yang di observasi melainkan hanya menjadi pengamatan.

Dalam metode ini peneliti gunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Gajahlah Kebersihan Lampung dalam pengelolaan sampah

yang ada di pulau pasaran Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.³¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang artinya menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti akan mendapatkan informan dengan mewawancarai narasumber yang bersangkutan, yang dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung maupun melalui media online. Peneliti memperoleh informasi dengan mewawancarai narasumber yaitu dengan Ketua RT 09 Pulau Pasaran, Co-Founder dan Public Relations Komunitas Gajahlah Kebersihan, serta beberapa masyarakat pulau pasaran teluk betung timur, kota Bandar Lampung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan peran Komunitas Gajahlah Kebersihan dalam pengelolaan dan menjaga pulau pasaran dari sampah.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah dengan mengumpulkan data-data mengenai hal yang akan diteliti yang dilakukan secara tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.³² Pengumpulan data diperoleh dapat berupa buku-buku teoritis, lapangan, internet, dan dokumen lainnya atau dapat kita cari dibuku, majalah, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang sedang penulis teliti. Dokumentasi ini terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan dan Dokumentasi dengan mengumpulkan data-data yang mengenai hal-hal yang akan diteliti yang dilakukan secara tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Pengumpulan

³¹ Hadi Sutrisno, *Metode Research II (Yogyakarta: YP FK Psychologut UGM, 1986)*, 140.

³² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)*, 87.

data diperoleh dapat berupa buku-buku teoritis, lapangan, internet, dan dokumen lainnya atau dapat kita cari dibuku, majalah, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang sedang penulis teliti. Dokumentasi ini terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan dan menguatkan fakta-fakta tertentu melalui foto ataupun bentuk penelitian yang berbentuk tulisan.

g) Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif merupakan analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus yang dikaji dari kejadian sosial yang sedang diteliti. Metode analisis data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dianalisis dengan metode analisis kualitatif. Dari analisis ini kemudian ditarik kesimpulan menggunakan metode induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret ditarik kesimpulan bersifat khusus ke umum.³³ Setelah data terkumpul lalu dianalisis secara urut untuk mencari, menemukan dan kemudian menyusun data yang telah terkumpul dengan menggunakan beberapa tahap yaitu :

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data merupakan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam catatan file. Proses ini berlangsung selama pelaksanaan penelitian yang dimulai dari bahan sebelum pengumpulan data.³⁴ Adapun reduksi dalam penelitian ini yaitu mampu memberikan gambaran yang jelas dan mudah untuk ketahap selanjutnya, dalam hal ini peneliti memfokuskan pada data

³³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 296.

³⁴ HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 23.

sebagaimana mengenai peran dari Komunitas Gajahlah Kebersihan di pulau pasaran, Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung agar masyarakat dan lingkungan bisa hidup sehat dan menjalin solidaritas yang baik.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah disederhanakan berdasarkan pemilahan-pemilahan yang disesuaikan dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

I. Sistematika Pembahasan

Pengertian dari sistematika adalah tata cara, metode atau urutan untuk menyelesaikan sebuah penelitian atau riset yang di dalamnya mengandung pendahuluan, tujuan dan metode. Dalam menyusun penelitian ini, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar kemasalah yang lain, maka penulis membuat sistematika penulisan, sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang penegasan judul dari Peran Komunitas

Gajahlah Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah di Pulau Pasaran Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian yang ditentukan, rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian, penggunaan metode penelitian berdasarkan panduan skripsi terbaru dan diakhiri sistematika penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori yang akan peneliti gunakan untuk mengetahui peran dari komunitas gajahlah kebersihan dalam pengelolaan sampah di pulau pasaran serta data-data yang diperlukan mengenai edukasi yang diberikan oleh komunitas gajahlah kebersihan guna untuk kesejahteraan masyarakat di pulau pasaran, teluk betung timur, bandar lampung.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum pulau pasaran dan komunitas gajahlah kebersihan, kehidupan pulau pasaran sebelum dan sesudah adanya komunitas gajahlah kebersihan serta sejarah dan struktur dari komunitas gajahlah kebersihan.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang diteliti, yaitu hasil dari sistem pengelolaan sampah dipulau pasaran oleh komunitas gajahlah kebersihan dan peran komunitas gajahlah kebersihan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat

Pulau Pasaran, Teluk Betung Timur, Bandar Lampung.

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang di dalamnya terdiri atas kesimpulan yang menjelaskan secara ringkas seluruh penelitian atau isi dalam penelitiann serta hubungannya dengan masalah yang diteliti dan juga berisi tentang saran atau rekomendasi lainnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunitas

1. Pengertian Komunitas

Istilah kata komunitas sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang memiliki arti masyarakat, publik atau banyak orang. Komunitas merupakan acuan yang terdapat kelompok-kelompok sosial yang berinteraksi secara intensif. Terbentuknya komunitas akibat adanya kesamaan-kesamaan seperti sikap, minat, kesukaan, kegemaran antara individu yang diapresiasi dengan membuat suatu wadah untuk saling berinteraksi. Setiap komunitas memiliki ciri khas masing-masing yang membedakannya dengan komunitas lainnya. komunitas adalah kelompok organisme yaitu orang dan sebagainya, yang hidup dan saling berinteraksi satu sama lain di dalam daerah tertentu. Komunitas juga merupakan sebuah kumpulan para anggota yang mempunyai rasa saling memiliki, terikat satu dengan yang lainnya serta percaya kebutuhan para anggota dapat terpenuhi selama para anggota mempunyai komitmen untuk terus bersama. komunitas adalah kelompok individu yang bertempat tinggal di wilayah tertentu serta adanya nilai-nilai keyakinan dan minat yang sama, dan juga terdapat interaksi para anggotanya untuk mencapai tujuan. Pengertian komunitas menurut Kertajaya, adalah sekelompok orang yang memiliki kepedulian lebih satu dengan yang lainnya, dimana dalam komunitas terdapat relasi pribadi yang erat antar anggotanya karena terdapat kesamaan interest atau values.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komunitas adalah suatu organisme di suatu daerah yang di dalamnya terdapat kelompok sosial yang saling berinteraksi secara terus menerus yang

mempunyai hubungan yang erat antar anggotanya serta memiliki minat dan tujuan yang sama.

2. Jenis Komunitas

Secara umum, komunitas dapat dikelompokkan ke dalam 2 jenis. Adapun beberapa jenis komunitas adalah sebagai berikut:

- a. Komunitas Berdasarkan Minat Komunitas berdasarkan minat merupakan terbentuknya suatu komunitas atas dasar kesamaan minat serta ketertarikan dari para anggotanya. Jumlahnya anggotanya biasanya cenderung besar karena adanya kesamaan tersebut, dapat mendukung minat atau hobi para anggotanya.
- b. Komunitas Berdasarkan Lokasi Komunitas berdasarkan lokasi merupakan terbentuknya sebuah komunitas karena adanya kesamaan lokasi atau tempat secara geografis. Biasanya terbentuk karena adanya keinginan untuk saling mengenal satu dengan lainnya, sehingga terjadi interaksi yang nantinya dapat membantu perkembangan lingkungannya.

3. Faktor-faktor Pembentukan Komunitas

Terdapat beberapa faktor pembentuk terjadinya komunitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya interaksi lebih besar pada anggota yang bertempat tinggal di satu daerah, dengan batas-batas tertentu.
- b. Terdapat norma sosial dalam masyarakat, norma sosial tersebut berupa kebudayaan masyarakat sebagai ketergantungan yang normatif, norma kemasyarakatan yang historis serta perbedaan sosial budaya antara lembaga kemasyarakatan dan juga organisasi masyarakat.
- c. Terdapat ketergantungan antara kebudayaan dan masyarakat yang bersifat normatif serta norma yang terdapat dalam masyarakat akan memberikan batas-batas pada perilaku anggotanya yang dapat berfungsi

- sebagai pedoman untuk menyumbangkan sikap kebersamaannya di mana mereka berada.
- d. Komunikasi serta adanya keinginan berbagi antar para anggota serta saling menolong satu sama lain.
 - e. Adanya tempat yang telah disepakati bersama untuk bertemu, yakni sebagai tempat komunitas tersebut.
 - f. Ritual serta kebiasaan di mana orang-orang yang datang secara teratur.
 - g. Influencer yang merintis sesuatu hal di mana para anggota selanjutnya ikut terlibat.

B. Lingkungan

1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan biotik, komponen abiotik adalah segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, dan bunyi. Sedangkan komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikroorganisme (virus dan bakteri) lainnya. Dalam Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yaitu UU no 32 tahun 2009, diberikan pengertian tentang lingkungan hidup sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi

kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.³⁵

Menurut Otto Soemarwoto mendefinisikan lingkungan atau lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada pada setiap makhluk hidup atau organisme dan berpengaruh pada kehidupannya. Sedangkan menurut Salim Emil, lingkungan hidup adalah segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.³⁶

Dari definisi mengenai lingkungan hidup tersebut terdapat kesamaan yang menyebutkan mengenai pengaruh yang mempengaruhi hidup. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan atau lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang mencakup benda, keadaan atau situasi yang berada disekeliling manusia mulai dari makhluk hidup yang mempengaruhi kehidupannya meliputi sifat, pertumbuhan dan persebarannya.³⁷

Dalam Islam, lingkungan dikenal sebagai ungkapan Al-Bi'ah yang menyiratkan lingkungan sebagai ruang hidup, khususnya bagi manusia. Demikian pula Undang-undang juga mengandung pengertian tentang lingkungan yaitu segala benda, kekuasaan, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan cara berperilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri maupun manusia dengan makhluk hidup lain. Secara sosial kultural, lingkungan berisi semua perasaan kerjasama, dan kondisi luar yang sebanding dengan perlakuan atau pekerjaan orang lain. Desain kehidupan sehari-hari, afiliasi kelompok, cara hidup daerah setempat,

³⁵ Ivan, *Penerapan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2009 Dalam Lingkungan Pelabuhan Wisata Di Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas Iii Nusa Penida.*, (2019), 9.

³⁶ Rahayu Effendi, Hana Salsabila, and Abdul Malik, *Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan, Jurnal Modul 18. 1* (2018), 77.

³⁷ *Ibid.* 78

pembelajaran yang berhasil, menunjukkan pelatihan, arahan dan bimbingan diartikan sebagai lingkungan. Lingkungan dapat pula diartikan sebagai kerangka rumit di luar diri seseorang yang berdampak ke perkembangan dan pertumbuhan makhluk hidup. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan ruang atau tempat yang terlibat oleh setiap makhluk hidup yang saling mempengaruhi dan berhubungan satu sama lain.³⁸

Pengertian lingkungan terbagi atas 3 kelompok dasar yang dimaksudkan dapat memudahkan dalam menjelaskan lingkungan itu sendiri, diantaranya:

1. Lingkungan fisik atau physical environment yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia dimana terbentuk dari benda mati semisal gunung, kendaraan, udara, air, rumah dan lain-lain.
2. Lingkungan biologis atau biological environment, yaitu segala unsur yang berada pada sekitar manusia yang menyerupai organisme hidup selain yang ada pada diri manusianya itu sendiri semisal binatang-binatang dari yang paling kecil sampai yang paling besar dan tumbuh-tumbuhan yang paling kecil sampai terbesar.
3. Lingkungan sosial atau social environment yaitu manusia-manusia yang lain yang berada disekitarnya semisal teman-teman, tetangga-tetangga, orang yang lain belum dikenal.³⁹

Secara umum lingkungan adalah alam sekitar termasuk orang-orangnya yang dalam hidup pergaulan yang mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaan. Pengertian lingkungan juga ada di dalam kamus ekologi yaitu lingkungan adalah bagian dari keseluruhan yang berhubungan satu sama lain. Selain itu, lingkungan juga berkaitan antara makhluk

³⁸ *Ibid*, 11.

³⁹ *Ibid*, 11.

hidup dan makhluk yang tidak hidup, keseluruhan tersebut berada secara alami di bumi dan daerah-daerah lainnya. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang mencakup sumber daya alam, flora dan juga fauna. Lingkungan terdiri dari dua komponen, yaitu komponen biotik dan abiotik. Komponen biotik terdiri dari makhluk bernyawa, seperti: manusia, hewan, tumbuhan dan mikroorganisme lainnya. Sedangkan komponen abiotik terdiri dari sesuatu yang tidak hidup, misalnya: udara, air, tanah dan cahaya. Keduanya sangat penting dan keberadaannya mempengaruhi satu sama lain.⁴⁰ Dalam penelitian ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan pesisir Kota Bandar Lampung yaitu daerah Pulau Pasaran, Teluk Betung Timur. Wilayah pesisir yang merupakan wilayah peralihan antara darat dan laut yang bagian lautnya masih di pengaruhi oleh aktivitas daratan atau aktivitas manusia dan makhluk hidup lainnya.

2. Jenis Dan Unsur Lingkungan

a. Lingkungan terdiri dari dua jenis yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan biotik

Merupakan segala sesuatu yang hidup dan bernyawa dalam suatu tempat. Semua komponen biotik memiliki nyawa dan beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan benda hidup lainnya. Komponen ini dibagi jadi tiga kelompok, yaitu produsen (penghasil), konsumen (pemakai), dan dekomposer (pengurai).

⁴⁰ OECD World Health Organization, World Bank Group, *Kesadaran Lingkungan*, (2008), 25 (Online) <<http://elibrary.almaata.ac.id/1714/%0Ahttps://osf.io/yejcm/%0Ahttp://elibrary.almaata.ac.id/%0Ahttps://bmjopen.bmj.com/lookup/doi/10.1136/bmjopen2019030624%0Ahttps://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/2758%0Ahttp://stikara.ac.id/jupermik>>.

2) Lingkungan abiotik

Lingkungan abiotik merupakan seluruh benda mati atau tak bernyawa yang punya manfaat baik dan pengaruh besar bagi kehidupan makhluk hidup. Contohnya seperti tanah, air, udara, dan sinar matahari. Tanpa adanya lingkungan abiotik ini, semua makhluk hidup akan sulit memenuhi kebutuhannya.⁴¹

b. Unsur - unsur lingkungan adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan Hidup Alami

Lingkungan hidup alami merupakan lingkungan bentukan alam yang terdiri atas berbagai sumber alam dan ekosistem dengan komponen-komponennya, baik fisik maupun biologis. Lingkungan hidup alami bersifat dinamis karena memiliki tingkat heterogenitas organisme yang sangat tinggi. Lingkungan yang satu ini merupakan lingkungan yang terdiri dari unsur abiotic (benda tak hidup) dan biotik (benda bernyawa). Lingkungan alami ini ada tanpa campur tangan dari manusia karena sudah terbentuk secara alami melalui proses alam. Lingkungan alami dibutuhkan oleh makhluk hidup guna memenuhi kebutuhannya melalui ketersediaan sumber daya alamnya.

2) Lingkungan Hidup Buatan

Lingkungan hidup buatan mencakup lingkungan buatan manusia yang dibangun dengan bantuan atau masukan teknologi, baik teknologi sederhana maupun teknologi modern. Lingkungan hidup buatan bersifat kurang beraneka ragam karena keberadaannya selalu diselaraskan dengan kebutuhan manusia. Lingkungan buatan dibuat menggunakan teknologi yang sederhana maupun modern.

⁴¹ *Ibid.* 27

Adapun cirinya yaitu memiliki bentuk yang beragam dan biasanya hanya berupa satu jenis saja seperti pemukiman, kawasan industri, maupun gedung. Tujuan lingkungan buatan yaitu supaya dapat ditempati dan digunakan oleh makhluk hidup termasuk manusia.

3) Lingkungan Hidup Sosial.

Lingkungan hidup sosial terbentuk karena adanya interaksi sosial dalam masyarakat. Lingkungan hidup sosial ini dapat membentuk lingkungan buatan atau binaan tertentu yang berkaitan dengan perilaku manusia sebagai makhluk sosial. Hubungan antara individu dengan masyarakat sangat erat dan saling mempengaruhi serta saling bergantung.⁴²

3. Pandangan Islam Tentang Lingkungan

Menurut Islam pandangan terhadap alam semesta atau lingkungan bukan hanya berdasarkan akal semata. Alam semesta difungsikan untuk menggerakkan emosi dan perasaan manusia terhadap keagungan Al-Khaliq, kekerdilan manusia di hadapan-Nya, dan pentingnya ketundukan kepada-Nya. Artinya, alam semesta dipandang sebagai dalil Qath'i yang menunjukkan keesaan dan ketuhanan Allah. Allah swt telah mengatur semua proses penciptaan bumi dan Allah telah memberitahukan kepada umatnya mengenai penciptaan bumi dan alam semesta melalui Al-qur'an. Penciptaan alam semesta merupakan salah satu tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Tidak sedikit ayat Al-Qur'an mengajak kita untuk merenungkan ciptaan-Nya tak terkecuali tentang alam semesta. Alam semesta adalah ruang dimana di dalamnya terdapat kehidupan biotik maupun abiotik serta segala macam peristiwa alam yang

⁴² *Ibid.*

dapat diungkapkan maupun yang belum dapat diungkapkan oleh manusia.

Salah satu ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai proses penciptaan alam semesta yaitu :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي
 سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ مَا لَكُمْ مِّنْ
 دُونِهِ ۚ مِنْ وَّلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۚ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾

“Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi dan segala yang ada diantara keduanya dalam waktu enam hari, kemudian dia bersemayam di atas Arsy. Kamu semua tidak memiliki seorang penolong dan pemberi syafaat pun selain diri-Nya. Lalu, apakah kamu tidak memperhatikannya ?” (Q.s Assajdah:4)

Makna dari ajaran tersebut adalah kita sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT yang diberi amanat untuk mengurus dan melestarikan alam, tidak boleh sombong, harus selalu bersyukur, karena korelasi antara alam dengan manusia begitu erat, sehingga apa yang diperbuat manusia terhadap alam tersebut maka demikian pula alam akan berbuat kepada manusia dengan sebaliknya. Agama sebagai device yang ditetapkan Tuhan kepada manusia untuk mengontrol segala perbuatan manusia begitupun menyerukan kepada manusia untuk bersikap bijaksana kepada alam.

Islam sangat memperhatikan lingkungan, di dalam Al-Qur'an telah memberikan banyak perintah kepada manusia untuk terus menyelamatkan lingkungan, karena apa yang telah Allah berikan kepada manusia merupakan perintah. Al-Qur'an menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang peduli terhadap lingkungan,

menjaga lingkungan, dan larangan untuk merusak lingkungan.

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kewajiban menjaga dan melestarikan lingkungan. Allah Swt menyebut bahwa lingkungan dalam artian alam semesta ini merupakan nikmat anugerah-Nya kepada manusia, Sebagaimana yang terkandung pada surat Luqman ayat 20 :

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي
 الْاَرْضِ وَاَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَهْرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ
 النَّاسِ مَن مَّجْدِلٌ فِيْ اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا
 كِتٰبٍ مُّنبِئٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Tidak kah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keEsaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.” (Q.s Luqman :20)

Pada ayat selanjutnya Allah menjelaskan bahwa lingkungan dan alam ini disediakan untuk mencukupi keperluan hajat hidup manusia serta sebagai sumber rezeki bagi manusia:

وَالْاَرْضَ مَدَدْنٰهَا وَالْقِيٰنَا فِيْهَا رَوٰسِيْ وَاَنْبَتْنَا فِيْهَا
 مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami

tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.”
(Q.s Al-Hijr:19)

Allah swt telah menjadikan bumi dan segala isinya untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagai pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Hal tersebut menyiratkan bahwa seseorang harus mengambil dan memanfaatkan sesuatu dari lingkungan yang kemudian mengantarkan sisa makanan (squander) ke dalam lingkungan juga.

Islam sebagai Rahmatan Lil Alamin hadir sebagai agama yang dapat memberikan tegaknya kehidupan yang layak dan sekolah Islam sebagai model untuk mengubah kualitas-kualitas tersebut. Dalam hal ini, untuk menjaga lingkungan setiap orang perlu menerapkan moral keseimbangan alam, seperti berikut :

- a) Tuhan menciptakan lingkungan untuk seluruh penghuni alam semesta, bukan hanya untuk manusia.
- b) Manusia harus menjaga lingkungan dengan hati-hati
- c) Aset tetap dibatasi, dengan tujuan agar manusia dalam pemanfaatannya harus efektif
- d) Hubungan manusia dengan lingkungan harus setara
- e) Kemampuan mendasar seseorang dalam menjaga keseimbangan adalah untuk menyaring dan menjaga agar tidak merusak lingkungan
- f) Negara mengambil bagian dalam mencegah masalah sosial yaitu masalah lingkungan.

Dalam Islam batasan kesadaran manusia adalah memahami kehadirannya sebagai ciptaan Allah SWT yang harus menjalankan kemampuannya sebagai khalifah, sebagaimana sebagai makhluk hidup yang memiliki komitmen untuk mengabdikan dan mencintai Sang Pencipta, dan memanfaatkan potensi yang diberikan kepadanya secara baik.

C. Pengelolaan Sampah

1. Pengertian Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses atau penggunaan. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaianya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya yaitu sampah organik dan anorganik.⁴³

Sampah adalah istilah umum yang sering digunakan untuk menyatakan limbah padat. Sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan baik karena sudah diambil bagian utamanya, atau karena pengolahan, atau karena sudah tidak ada manfaatnya yang ditinjau dari segi social ekonomis tidak ada harganya dan dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup.⁴⁴ Dalam ilmu kesehatan lingkungan, sampah sebenarnya hanya sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau harus dibuang agar tidak sampai mengganggu kelangsungan hidup. Dari segi ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampah ialah sebagian dari sesuatu yang sudah tidak dipakai, disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan industry maupun rumah tangga.⁴⁵

⁴³ Yudiyanto, Era Yudhistira, and Atika Lusi Tania, *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Kota Metro*, (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat. 6, 2.) (2019), 7.

⁴⁴ Nurul Mutiani SukContoh Blssa JTabarearno, *Definisi Sampah*, (Jurnal :Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab), 2019, 4.

⁴⁵ *Ibid*, 5.

Kuantitas dan kualitas sampah sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi sampah antara lain sebagai berikut.⁴⁶

a. Jumlah penduduk.

Bahwa dengan semakin banyak penduduk, maka akan semakin banyak pula sampah yang dihasilkan oleh penduduk.

b. Keadaan sosial ekonomi.

Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak pula jumlah per kapita sampah yang dibuang setiap harinya. Kualitas sampahnya pun semakin banyak yang bersifat non organik atau tidak dapat membusuk. Perubahan kualitas sampah ini tergantung pada bahan yang tersedia maupun peraturan yang berlaku serta kesadaran masyarakat akan persoalan persampahan.

c. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam.

Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau di buang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang sudah tidak mempunyai nilai ekonomis, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang positif maupun negatif karena dalam penanganannya baik untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya yang cukup besar.⁴⁷

Dalam kamus lingkungan dinyatakan bahwa pengertian sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga lagi. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dalam Pasal 1 ayat (1) yang dimaksud dengan

⁴⁶ *Ibid.* 7

⁴⁷ G Gunawan, *Mengolah Sampah Jadi Uang*, (Jakarta : Transmedia Pustaka, 2017), 17.

sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.⁴⁸

Menurut beberapa ahli definisi sampah adalah sebagai berikut.⁴⁹

- 1) Menurut Kodoatic, sampah merupakan limbah padat atau setengah padat dari hasil kegiatan manusia, hewan dan tumbuhan atau kegiatan perkotaan.
- 2) Menurut Azwar, menerangkan dalam bukunya bahwa sampah adalah segala sesuatu yang sudah tidak dipakai, dipergunakan, disenangi sehingga harus dibuang.
- 3) Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Kemudian yang dimaksud dengan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Pengelolaan sampah dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan.

2. Jenis-Jenis Sampah

Sampah merupakan semua benda sisa, tidak terpakai yang telah dibuang. Jenis-jenis sampah selanjutnya dapat dibedakan berdasarkan sebagai berikut.⁵⁰

⁴⁸ *Ibid.* 20

⁴⁹ Asteria, *Pengertian Sampah*, (*Journal of Chemical Information and Modeling*), 53.9 (2015), 11.

⁵⁰ Devi Hardiana, *Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Brat*, *Jurnal Buana*, 2.2 (2018), 495. (Online) <<https://doi.org/10.24036/student.v2i2.98>>.

- a. Sampah organik
Adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa proses campur tangan manusia untuk dapat terurai. Contoh sampah organik : Sisa buah dan sayur, ampas teh/kopi, ranting pohon, kayu dan daun-daun kering serta semacamnya.
- b. Sampah anorganik
Adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Sampah anorganik yang tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah. Contoh sampah anorganik : Bekas kemasan plastik, botol dan sedotan plastik, kaleng minuman, kresek dan semacamnya.
- c. Sampah limbah B3
Merupakan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik pada skala rumah tangga, industri, pertambangan dan sebagainya yang terkontaminasi zat atau energi dan komponen lain yang karena sifat, konsentrasi dan jumlahnya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mencemarkan dan merusak lingkungan hidup, membahayakan lingkungan hidup, kesehatan serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain. Contoh : Deterjen dan pemutih pakaian, pembasi serangga, hair spray, batu baterai, oli bekas dan semacamnya.
- d. Sampah kertas.
Sampah kertas juga merupakan jenis sampah yang dapat dipilah secara khusus dalam wadah tempat sampah berwarna biru. Pemilahan sampah kertas berguna untuk memudahkan proses daur ulang kertas. Karton, potongan kertas, pamflet, bungkus kemasan berbahan kertas, dan buku juga termasuk dalam jenis sampah kertas.
- e. Sampah residu
Sampah residu merupakan sampah sisa di luar keempat jenis sampah di atas. Tempat sampah yang

diperuntukan bagi tempat sampah residu umumnya berwarna abu-abu. Contoh sampah residu yaitu seperti popok bekas, bekas pembalut, bekas permen karet, atau puntung rokok.

Berikut adalah 5 jenis tempat sampah berdasarkan warna dan jenisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Warna Hijau (Organik) : Sisa makanan, sisa buah, sayururan, dan daun-daunan.
- 2) Warna Kuning (Anorganik) : Plastik bekas, gelas maupun botol minuman plastic lainnya.
- 3) Warna Merah (Sampah B3) : Sampah beling, kaca, bekas kemasan desinfektan, dan baterai.
- 4) Warna Biru (Sampah Kertas) : Kertas, Kardus, dan Koran.
- 5) Warna Abu-abu (Residu) : Popok bayi, pembalut, puntung rokok, kardus dan sejenisnya.

3. Pengertian Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah meliputi kegiatan pengumpulan (reduce), pengolahan (reuse), dan pendauran ulang (recycle), sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Menurut Waste Management, pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, meliputi pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, diiringi oleh pemantauan dan regulasi pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah bisa disebut sebagai pintu masuk untuk mencapai target pembangunan berkelanjutan, karena hal ini merupakan isu multisektor yang berdampak pada berbagai aspek di masyarakat dan ekonomi. Pengelolaan sampah memiliki kaitan dengan isu kesehatan, perubahan iklim, pengurangan kemiskinan,

keamanan pangan dan sumber daya, serta produksi dan konsumsi berkelanjutan. Namun, pengelolaan sampah juga dapat dianggap sebagai penghambat sistem. Beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat.⁵¹

Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008, sampah yang dikelola terdiri atas sampah rumah tangga dan sampah spesifik lainnya. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan beberapa dampak negatif. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk mencapai berbagai tujuan terutama pembangunan berkelanjutan. Pengelolaan sampah yang berkelanjutan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab atas konsumsi dan produksi yang telah dilakukan. Konsumsi yang berlebih tentunya akan menghasilkan sampah yang berlebih sehingga mempengaruhi luasan tempat pembuangan sampah yang ada. Tiga persimpangan dari tempat pembuangan terbuka terluas di dunia berada di pantai. Banyak pantai yang dipenuhi oleh buangan bahan dan zat berbahaya serta berbagai macam jenis sampah, seperti sisa jaring ikan plastik, puntung rokok, dan sedotan plastik serta jenis sampah lainnya, hal ini tentunya akan mempengaruhi ekosistem yang ada di laut maupun didarat misalnya saja sampah plastik anorganik yang tidak dapat terurai di tanah sehingga banyak sampah plastik yang menyumbat saluran udara maupun sungai, serta dapat tertelan oleh beberapa hewan.

Pengelolaan sampah merupakan usaha mengatur atau mengelola sampah dari proses pengumpulan, pemisahan, pemindahan sampai pengolahan dan pembuangan akhir. Pengelolaan sampah terdiri dari 2 (dua) jenis yaitu

⁵¹ Aji Novia Prasanti, *Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir Sebagai Objek Wisata Edukatif Di Desa Sukharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati*, (Semarang : Skripsi, 2015), 10.

pengelolaan setempat (individu) dan pengelolaan terpusat untuk lingkungan atau perkotaan. Untuk peningkatan penanganan persampahan banyak hal yang harus ditinjau diantaranya operasional pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir serta peralatan yang digunakan. Di samping itu yang sangat berperan adalah aspek lembaga maupun organisasi dan manajemen di dalam pengelolaannya.⁵²

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yg dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metoda dan keahlian khusus untuk masing-masing jenis zat.⁵³

Menurut George R.Terry, Pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain. Terdapat kelompok utama dalam pengelolaan sampah, yaitu pengurangan sampah (*waste minimization*), yang terdiri dari pembatasan terjadinya sampah (R1), guna-ulang (R2) dan daur ulang (R3). Di dalam penelitian ini, yang disebut dengan pengelolaan sampah adalah system yang dilakukan oleh Komunitas Gajahlah Kebersihan dalam

⁵² Kodi Rina Mariani Gobai, Batara Surya, and Syafri Syafri, *Kinerja Pengelolaan Sampah Perkotaan*, *Urban and Regional Studies Journal*, vol. 2, 2021, 6. (Online) <https://doi.org/10.35965/ursj.v2i2.567>.

⁵³ Karyadi Dirgo Suhandi, *Unit Pengolahan Sampah Terpadu*, (*Jurnal Lingkungan* 4 (2016), 25. (Online) <<http://e-journal.uajy.ac.id/8459/3/TA213579.pdf>>.

pengelolaan sampah yang biasa dikenal dengan sebutan *Waste Management* (pengelolaan sampah), yang terdiri dari pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah yaitu Pulau Pasaran ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah menggunakan kendaraan pengangkut sampah yang di fasilitasi oleh Komunitas Gajahlah Kebersihan dalam hal ini yaitu RINDU (Rumah Inovasi Daur Ulang) untuk selanjutnya menuju pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, atau sifat sampah dan sampah yang sudah tidak dapat didaur ulang yang akan dibawa ke pembuangan akhir.

4. Bentuk pengelolaan Sampah

Sistem pengelolaan sampah adalah mencegah timbulan dan memanfaatkan sampah secara maksimal serta menekan dampak negatif sekecil-kecilnya dari aktifitas pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah berdasarkan pada tahapan pencegahan dan pengurangan sampah dimulai dengan kegiatan pemisahan sampah itu sendiri. Meskipun kegiatan ini tidak secara langsung mengurangi timbulan sampah, namun dapat membantu proses pengurangan sampah pada pengelolaan berikutnya. Pemisahan sampah merupakan bagian penting dalam proses pengelolaan sampah. Sampah organik selanjutnya akan dimanfaatkan untuk menjadi kompos dan sampah anorganik dapat dimanfaatkan atau didaur ulang untuk diolah lebih lanjut. Kegiatan pengurangan sampah pada sumbernya meliputi :

- a. Reduksi atau Pengumpulan (Reduce) Mereduksi timbulan sampah berarti mengurangi semaksimal mungkin kegiatan yang akan menghasilkan banyak sampah, seperti mengurangi konsumsi barang yang dikemas secara berlebihan. Kegiatan mereduksi sampah tidak mungkin bisa menghilangkan sampah secara keseluruhan, tetapi secara teoritis aktifitas ini

akan mampu mengurangi, sampah dalam jumlah yang nyata.

- b. **Pemakaian Kembali atau Pengolahan (Reuse)** Disamping mengurangi sampah, kegiatan ini merupakan penghematan. Barang atau bahan yang telah digunakan dan masih bisa digunakan tidak dibuang menjadi sampah tetapi digunakan kembali, untuk itu biasanya dilakukan pemilihan penggunaan barang atau bahan yang dapat digunakan secara berulang-ulang dengan tanpa proses yang rumit.
- c. **Daur Ulang (Recycle)** Daur ulang merupakan kegiatan pemanfaatan kembali suatu barang atau produk namun masih perlu kegiatan/proses tambahan. Misalnya pemanfaatan kertas daur ulang yang berasal dari kertas-kertas bekas. Kertas-kertas bekas tersebut harus diproses terlebih dahulu menjadi bubur kertas sebelum akhirnya menghasilkan kertas daur ulang. Kegiatan daur ulang pun dapat dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan memisahkan barang-barang bekas yang masih bias dimanfaatkan kembali seperti styrofoam, koran bekas, dan sebagainya.⁵⁴

Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yakni pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Secara sederhana tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut.

- a. **Pengumpulan**, diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong, atau tempat pembuangan sementara. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan

⁵⁴ Spermonde Kota Makassar, (*Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 4 (2021), 8.

- jumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu.
- b. Pengangkutan, yaitu mengangkut sampah dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu ke tempat pembuangan sementara atau tempat pengolahan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA).
 - c. Pembuangan akhir, dimana sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.⁵⁵

D. Nilai-Nilai Islam Tentang Kebersihan Lingkungan

1. Pengertian Kebersihan Lingkungan

Kebersihan adalah lingkungan yang bersih dari pencemaran udara, pencemaran air dan sampah. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang tampak bersih, sehat dan indah. Lingkungan yang bersih merupakan hak dasar setiap manusia dalam memperoleh kesehatan dalam kehidupannya. Segala sesuatu yang terjadi di lingkungan akan berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam menjaga lingkungan yang bersih perlu kesadaran diri manusia sebagai makhluk yang memiliki pikiran.⁵⁶ Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya

⁵⁵ *Ibid*, 2.

⁵⁶ Basma G. Alhogbi et al., "Kebersihan Lingkungan," *Gender and Development* (2018), 7. (Online)
http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1._ahmed-affective_economies_0.pdf%0Ahttp://www.laviedesidees.fr/Vers-uneanthropologiecritique.html%0Ahttp://www.cairn.info.lama.univamu.fr/resume.php?ID_ARTIC E=CEA_202_0563%5Cnhttp://www.cairn.info

dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.⁵⁷

Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan karena sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum lainnya. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara membersihkan jendela dan perabotan rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan, membersihkan kamar mandi, serta membuang sampah pada tempatnya.⁵⁸

Menurut M.T Zen perilaku untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal adalah dengan sebagai berikut.⁵⁹

- a) Membuang sampah pada tempatnya karena sampah adalah segala sesuatu yang tidak dikehendaki dan bersifat padat. Sampah ini ada yang membusuk dan ada pula yang tidak membusuk. Pembuangan sampah harus dibedakan berdasarkan jenis sampahnya yaitu sampah basah, sampah kering dan sampah sukar busuk seperti kaleng, kaca, paku dan lain-lain.
- b) Mengikuti kerja bakti atau bekerjasama dalam memelihara kebersihan lingkungan baik dirumah maupun lingkungan sekitar rumah, kerja bakti yang baik dengan adanya jadwal yang terstruktur dan mampu bertanggung jawab dengan mengikuti jadwal kerja bakti yang telah ditentukan.
- c) Menggunakan air bersih karena air merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan. Manusia

⁵⁷ *Ibid*, 8.

⁵⁸ *Ibid*.9

⁵⁹ *Ibid*.

menggunakan air untuk berbagai keperluan seperti mandi, cuci, produksi sandang, pangan, dan papan.

- d) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun karena manfaat mencuci tangan dengan sabun adalah membunuh kuman penyakit yang ada di tangan, mencegah penularan penyakit diare, kolera, disentri, tifus, cacangan, penyakit kulit, infeksi saluran pernafasan akut, flu burung, serta tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolak ukur kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. Salah satu aspek yang dapat di jadikan indikator kebersihan lingkungan adalah sampah. Bersih atau kotornya suatu lingkungan tercipta melalui tindakan-tindakan manusia dalam mengelola dan menanggulangi sampah yang mereka hasilkan.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan adalah suatu kondisi dimana lingkungan terbebas dari sampah dan bau. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan upaya dalam mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Hal tersebut dapat dimulai dengan menjaga kebersihan di sekitar tempat tinggal yang dapat dilakukan dengan cara membersihkan lingkungan sekitar dari sampah. Sampah sebagai indikator dari kebersihan lingkungan dapat dilihat dari tindakan manusia sebagai penghasil sampah dalam mengelola sampah yang dihasilkannya.⁶¹

Pada dasarnya kebersihan lingkungan dapat dimulai dari menjaga kebersihan di lingkungan sekitar dan mulai dari menjaga kebersihan diri sendiri. Lingkungan alamiah

⁶⁰ *Ibid*, 11.

⁶¹ *Ibid*. 12

adalah segala sesuatu yang ada di alam dan diciptakan oleh Tuhan. Lingkungan alamiah dapat berupa danau, gunung dan lain-lain. Lingkungan buatan adalah segala sesuatu yang dibuat oleh manusia dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dimulai dengan cara sebagai berikut.

- 1) Dimulai dari diri sendiri dengan cara memberikan contoh kepada masyarakat tentang bagaimana menjaga kebersihan lingkungan.
- 2) Melibatkan tokoh yang berpengaruh untuk membantu memberikan pengarahan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
- 3) Mengajak para remaja untuk ikut serta dalam menjaga kebersihan.
- 4) Menambah tempat pembuangan sampah yang ada agar meminimalisir pembuangan sampah yang sembarangan.
- 5) Mensosialisasikan pada masyarakat mengenai pola hidup sehat dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Dampak buruk terhadap kualitas lingkungan, misalnya pengelolaan sampah dan limbah yang kurang baik, meningkatnya penggunaan bahan-bahan yang tidak mampu didegradasi oleh alam, meningkatnya jumlah dan penggunaan kendaraan pribadi dan kendaraan yang tidak layak jalan, dan operasi industri yang berpengelolaan buruk. Perencanaan tata ruang dan wilayah yang tidak mempedulikan kaidah pelestarian lingkungan, kelemahan birokrasi, penegakan hukum dan kelembagaan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Kepedulian masyarakat yang rendah terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan semakin memperparah kondisi lingkungan. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai atau selokan maupun di daerah pesisir yang dapat

menyebabkan meluapnya air atau banjir yang tidak terduga. Bahkan banyak berdiri bangunan yang tidak memikirkan saluran air pembuangan sehingga air tidak mengalir normal atau sistem drainase yang tidak berjalan karena banyaknya penyumbatan. Rendahnya kualitas lingkungan akan berdampak terhadap kesehatan masyarakat. Lingkungan yang tidak terawat, kumuh dan kotor akan menjadi tempat berkembangnya berbagai macam mikroorganisme penyebab penyakit dan organisme vektor pembawa penyakit.

2. Ayat Dan Hadist Tentang Kebersihan Lingkungan

Bersih menurut bahasa yaitu bebas dari segala jenis kotoran termasuk sampah. Kata bersih sering digunakan dalam menyatakan keadaan lahiriah suatu benda, seperti lingkungan bersih, tangan bersih, air itu bersih dan sebagainya. Kata bersih juga memberikan pengertian suci, misalnya air itu suci, tetapi biasanya kata bersih digunakan untuk ungkapan sifat lahiriah, sedangkan kata suci untuk ungkapan sifat batiniah, misalnya jiwanya suci, namun belum tentu semuanya yang bersih adalah suci. Suci yaitu bersih dalam arti keagamaan, seperti tidak terkena najis, bebas dari dosa atau bebas dari suatu barang dari mutanajis, najis dan hadas. Sedangkan bersih berarti terbebasnya manusia atau suatu barang dari segala jenis kotoran.⁶²

Kebersihan adalah usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat yang kotor karena kebersihan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang ada di lingkungan sekitar. Hak bagi masyarakat mempunyai lingkungan yang sehat, yaitu meliputi lingkungan fisik seperti tanah, air dan udara, lingkungan biotik seperti hewan, tumbuhan dan manusia serta lingkungan sosial seperti sosial, ekonomi dan budaya. Tiga faktor itu saling

⁶² Anita Agustina, *Perspektif Hadist Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan*, (*Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1.2 (2021): 99.

mempengaruhi. Jika salah satu dari faktor tersebut bergeser, maka akan terjadi ketidakseimbangan.⁶³

Menurut Islam, kebersihan mempunyai aspek ibadah dan aspek moral dan sering digunakan dengan istilah *Thaharah* yang artinya bersuci dan terlepasnya dari kotoran.

Ada tiga macam istilah kebersihan dalam Islam, yaitu:

- a) Nazafah (Nazif) merupakan kebersihan tingkat pertama, seperti bersihnya dari kotoran secara lahiriah yang bisa dibersihkan dengan air.
- b) Taharah menurut bahasa menyucikan yang mengandung arti lebih luas lagi, meliputi kebersihan lahiriah dan bathiniyah.
- c) Tazkiyah yaitu membersihkan diri dari sifat yang tecala dan memperbaiki diri dari sifat yang terpuji.⁶⁴

Melalui hadis Rasul mengajarkan umat Islam agar menjadi pelopor dalam menjaga kebersihan, seperti kebersihan badan, pakaian, maupun lingkungan. Berikut terdapat matan (teks) hadis, terjemahan hadis, dan kandungan hadis yang berkaitan dengan kebersihan.

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَى
 أَنَّ زَيْدًا حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ
 وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَانِ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ
 نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ
 يَعُدُّو فَبَايَعِ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوْبِقُهَا

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:
“Bersuci adalah setengah dari iman, alhamdulillah memenuhi timbangan, subhanallah dan alhamdulillah keduanya memenuhi, atau salah satunya memenuhi apa yang ada antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya,

⁶³ *Ibid.* 100

⁶⁴ *Ibid.* 100.

sedekah adalah petunjuk, kesabaran adalah sinar, dan al-Qur'an adalah hujjah untuk amal kebaikanmu dan hujjah atas amal kejelekanmu. Setiap manusia adalah berusaha, maka ada orang yang menjual dirinya sehingga membebaskannya atau menghancurkannya” (HR. Muslim nomor 328).⁶⁵

Kandungan yang dapat diambil dari hadist di atas adalah bahwa Allah Swt menyukai kebersihan, keindahan dan kesucian. Ketika kita melakukan hal yang disukai Allah Swt, tentunya akan mendapatkan nilai dihadapannya yaitu berupa pahala. Dalam hadis tersebut dinyatakan bersuci adalah setengah dari iman. Hal ini berkaitan dengan keimanan seseorang yang menjadi lengkap apabila seseorang itu dapat menjaga kebersihan. Allah Swt mengingatkan manusia agar senantiasa menjaga kebersihan karena bersih sangat penting bagi manusia. Hidup bersih dapat mencakup jasmani dan rohani, fisik dan mental yang sehat, keimanan dan ketaqwan yang mantab, perilaku terpuji serta lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Rangkaian hadis semacam ini secara tidak langsung juga mengisyaratkan bahwa menjaga kebersihan sangatlah penting dan utama sebagaimana keutamaan dari zikir, shalat, sedekah dan sabar. Dalam hadis tersebut dinyatakan *bersuci adalah setengah dari iman*.⁶⁶

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ: الطَّهْرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه أحمد ومسلم والترمذی)
 “Kebersihan Adalah Sebagian Dari Iman.” (HR. Ahmad, Muslim, Tarmidzi).

Hal ini berkaitan dengan keimanan seseorang yang menjadi lengkap apabila seseorang itu dapat menjaga kebersihan. Allah Swt mengingatkan manusia agar senantiasa menjaga kebersihan karena bersih sangat

⁶⁵ *Ibid*, 101.

⁶⁶ Anita Ningsih Andriya, *Menganalisa Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dalam Perspektif Islam Di Desa Tegalweru Kec Dau Kabupaten Malang*, (2023), 137.

penting bagi manusia. Hidup bersih dapat mencakup jasmani dan rohani, fisik dan mental yang sehat, keimanan dan ketaqwan yang mantab, perilaku terpuji serta lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Islam memiliki pegangan Al-Qur'an dan hadis berkenaan dengan urgensi menjaga kebersihan. Dalam hal ini berarti kebersihan dalam arti luas mencakup jasmani dan rohani serta lingkungan sekitar. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Q.S Al-A'la :14-17, sebagai berikut.⁶⁷

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ۖ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ۗ بَلْ
تُؤْتُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۖ وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ۗ

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman). Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat lebih baik dan lebih kekal” (Q.S Al A'la [87]:14-17).

Dijelaskan dalam QS. al-A'la di atas bahwa Allah Swt memerintahkan kepada orang-orang agar selalu membersihkan diri ketika akan melakukan ibadah. Dan hendaknya mementingkan kehidupan akhirat yang sifatnya kekal. Maka Allah Swt menggolongkan orang-orang tersebut ke dalam golongan yang beruntung. Kebersihan termasuk salah satu pokok dalam memelihara kelangsungan hidup makhluk bernyawa. Cara pembersihan diri dari sesuatu yang dinilai kotor secara fisik misalnya, dengan menggunakan tanah, air, bahkan dengan tanah dan air. Bagi manusia tidak cukup hanya dengan tanah dan air saja, pada zaman sekarang yang serba modern ini pembersihan diri bisa ditambahkan dengan menggunakan sabun mandi maupun sabun khusus lainnya. Konsep kebersihan manusia sebagai makhluk

⁶⁷ Ibid. 138.

yang berakal bukan hanya sekadar fisik, namun juga dengan kebersihan jiwa, hati dan spiritual.

E. Teori Gerakan Sosial

1. Gerakan Sosial

Anthony Giddens dalam mendefinisikan gerakan sosial bahwa sebagai kelompok orang yang terlibat dalam mencari penyelesaian atau untuk menghambat suatu proses perubahan sosial, Gerakan sosial biasanya muncul tidak lama setelah keresahan sosial terjadi. Dalam analisis teori gerakan sosial Anthony Giddens menegaskan bahwa gerakan sosial adalah upaya atau usaha kolektif dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif diluar lingkup lembaga yang mapan. Sedangkan, Herbert Blumer mengartikan gerakan sosial sebagai aksi kolektif sejumlah besar orang untuk menciptakan tatanan kehidupan baru atau menggapai tujuan dan gagasan bersama.

Kata gerakan (*movement*), mengindikasikan adanya perubahan secara dinamis, bahwa ada yang bergerak, ada yang menggerakkan, dan ada efek dari gerakan tersebut. Sedangkan istilah gerakan sosial (*social movement*) menyiratkan sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang bergerak untuk menerima atau menolak nilai maupun norma dengan jalan terorganisir. Secara umum, gerakan sosial merupakan upaya sadar, kolektif, dan terorganisir untuk mendorong atau menolak perubahan dalam tatanan sosial. Artinya, kriteria utama dari gerakan sosial bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan secara fundamental dalam masyarakat. Ada dua hal yang bisa dipahami dari gerakan sosial. Pertama, gerakan sosial dihadapkan pada tantangan kolektif, yaitu beragam usaha terorganisasi untuk melakukan perubahan di dalam relasi kelembagaan. Kedua, corak politik dalam gerakan sosial secara tipikal mencakup perubahan di dalam distribusi kekuasaan dan

wewenang. Terkait dengan teori gerakan sosial, definisi dari gerakan sosial merupakan suatu keyakinan dan tindakan yang tidak terlembaga (noninstitutionalized) yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menghalangi atau memajukan perubahan didalam sebuah tatanan masyarakat. Tindakan tak melembaga (institutionalized) mempunyai makna yaitu mereka tidak tergolong atau tidak diakui sebagai suatu yang berlaku secara luas, umum dan sah di dalam sebuah kesatuan masyarakat. Menurut pendukung atau yang terlibat gerakan sosial, gerakan sosial dilihat sebagai sebuah upaya yang positif. Adanya kesepakatan merupakan salah satu dari beberapa karakteristik yang menjadikan sebuah gerakan yang dilakukan berbeda dengan bentuk-bentuk penyimpangan lainnya.

Gerakan sosial memiliki beberapa komponen dalam definisi gerakan sosial itu sendiri, diantaranya :⁶⁸

- a. Kolektivitas dalam bertindak bersama.
- b. Kolektivitas yang terjadi relatif tersebar, akan tetapi lebih rendah dari kolektivitas organisasi formal.
- c. Tindakan didalamnya mempunyai spontanitas yang relatif tinggi, namun tak terstruktur atau tidak terlembaga dan bentuknya bukan konvensional.
- d. Tujuan bersama di dalam tindakannya adalah menginginkan perubahan tertentu dalam masyarakat.

Macionis menyatakan bahwa social movement atau gerakan sosial adalah aktivitas yang diorganisasikan yang ditujukan untuk mendorong atau menghambat suatu perubahan sosial.⁶⁹ Dari definisi gerakan sosial seperti yang telah dikemukakan Macionis tersebut, maka dapat

⁶⁸ Syahril Syarbaini, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013), 156.

⁶⁹ Sumana Macionis, John j Dalam Oman, *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing., 2016), 4.

disimpulkan ada dua hal ciri utama dari gerakan sosial, yaitu adanya aktivitas yang diorganisir dan adanya tujuan yang berkaitan dengan suatu perubahan sosial. Senada dengan Macdonald, Spencer menyatakan bahwa yang dimaksud dengan social movement atau gerakan sosial adalah upaya kolektif yang ditujukan untuk suatu perubahan tatanan kehidupan baru. Ciri utama dari pandangan Spencer adalah adanya upaya kolektif dan upaya tersebut diarahkan untuk terjadinya perubahan suatu tatanan yang lebih baik lagi dari tatanan yang ada. Sedangkan Gerry van Klinken mengkategorikan prinsip gerakan sosial dalam beberapa karakteristik. Dalam konsep ini, Klinken mengkategorikan lima poros dan paling tidak harus terdapat tiga poros diantaranya dalam suatu gerakan sosial. Kelima poros tersebut adalah harus ada tindakan kolektif, tujuan-tujuan atau klaim-klaim yang berorientasi pada suatu perubahan atau keteraturan, suatu tindakan kolektif yang bersifat ekstra institusional atau non institusional, organisasi sampai tingkat tertentu, dan keberlanjutan dalam hal waktu, sampai tingkat tertentu.⁷⁰

Gerakan sosial lahir sebagai wujud reaksi terhadap permasalahan yang tidak diinginkan masyarakat dan adanya keinginan untuk menciptakan perubahan dalam berbagai bidang kehidupan dalam masyarakat yang mencakup sosial, politik, maupun lingkungan. Dalam konteks ini tuntutan perubahan seringkali muncul karena melihat kebijakan yang ada tidak sesuai dengan konteks masyarakat yang ada maupun bertentangan dengan kepentingan masyarakat secara umum. Dalam esensi gerakan sosial disini merupakan sebuah upaya kolektif yang dilakukan oleh sekelompok orang melalui instrument kelembagaan sosial baik yang berbentuk organisasi, komunitas, atau sejenisnya. Gerakan yang dilakukan tersebut kemudian di transformasikan menjadi

⁷⁰ *Ibid*, 5.

sebuah gerakan bersama yang fokus pada suatu isu lingkungan. Kemudian, gerakan sosial dapat muncul sebagai sebuah reaksi atas individu maupun kelompok yang tidak puas terhadap kondisi kehidupan sosial yang terjadi yang bisa menyebabkan masalah sosial, maka gerakan sosial ini berkembang dengan tujuan untuk menciptakan keharmonisan khususnya di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, sebuah gerakan sosial dapat timbul sebagai reaksi yang dilakukan oleh individu, kelompok, ataupun organisasi atau komunitas sebagai reaksi terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan pada dasarnya gerakan sosial ini bertujuan untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. Hal inilah yang mendasari dalam gerakan sosial yang dilakukan oleh Komunitas Gajahlah Kebersihan di lingkungan masyarakat Pulau Pasaran mengenai persoalan lingkungan.

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian dari gerakan sosial, dapat disimpulkan bahwa definisi gerakan sosial merupakan suatu aliansi sosial dengan sejumlah besar orang atau kelompok organisasi maupun komunitas yang berupaya untuk mendorong ataupun menghambat segi perubahan sosial yang ada dalam suatu masyarakat dengan tujuan mempertahankan atau mengubah suatu tatanan yang ada didalam masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kondisi sosial yang seharusnya.

Rajendra Singh membagi gerakan sosial dalam beberapa bagian, yaitu : Klasik (Classical) dalam perspektif klasik ini meliputi sebagian besar studi-studi tentang perilaku kolektif dari kerumunan, kerusuhan, dan kelompok pemberontak. Kedua, Neo-klasik (*The Neo-Classical*) dalam Neo klasik masih dikaitkan dengan tradisi utama dalam studi-studi Gerakan Sosial Lama (*Old Social Movements*) serta pada umumnya tulisan-tulisan tradisi neo-klasik banyak dipublikasikan setelah era tahun 1950-an. Dan Gerakan Sosial Baru (New Social

Movement) studi-studi mengenai diskursus ini banyak dipelajari oleh masyarakat di Amerika dan Eropa pada tahun 1960-an dan 1970-an. Di era itu gerakan sosial muncul dengan skala yang lebih besar dengan memprotes isu-isu mendasar mengenai humanis, kultural dan non-materialistik. Sementara itu Tarrow juga menjelaskan mengenai properti-properti dasar yang dilakukan dalam menjalankan sebuah gerakan sosial. Dimana properti-properti ini memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Properti ini juga menggambarkan bagaimana bentuk praktik gerakan sosial alam melakukan perlawanannya sehingga proses identifikasinya haruslah dilakukan dengan seksama. Properti-properti dasar yang dimaksud adalah :

- a. Tantangan kolektif (*collective challenge*), tantangan bersama ini ditandai dengan adanya ancaman direspon kemudian dengan sebuah perlawanan kolektif dan aksi langsung. Tantangan kolektif bisa juga mewujudkan dalam berbagai bentuk, bisa melalui simbol maupun tindakan yang mewujudkan berupa perlawanan. Kekuatan inilah yang menjadi pondasi untuk fokus dalam praktik gerakan sosial.
- b. Tujuan bersama (*common purpose*), tindakan yang diambil dalam sebuah komunitas bisa dilakukan apabila mendapat persetujuan. Pada umumnya alasan yang digunakan untuk melakukan praktek ini adalah untuk menegaskan sebuah nilai atau bahkan untuk menentang pihak lawan.
- c. Identitas bersama dan Solidaritas, pemeliharaan nilai-nilai atau konsensus dilakukan dengan dasar kepentingan bersama guna menggerakkan potensi yang dimiliki sebuah kelompok atau komunitas sehingga dapat tercipta sebuah perubahan. Selain cara tersebut sebuah penggalian mendalam dari stand poin perseorangan dari komunitas yang

menggalai perasaan atau kebutuhan akan juga bisa menjadikan perubahan.⁷¹

2. Gerakan Sosial Baru

Pada abad ke 20 muncul gerakan dan perlawanan terhadap dominasi politik yang lebih variatif dan kompleks dengan intensitas semakin bertambah. Gerakan sosial baru muncul dalam memperjuangkan hak sipil di Amerika Serikat pada tahun 1955-1968, setelah itu muncul banyak gerakan yang memperjuangkan anti perang, lingkungan, feminisme dan lain sebagainya. Perkembangan studi Gerakan Sosial memasuki era baru pada periode 1960-an di Amerika dan Eropa Barat. Teori Gerakan Sosial Baru memiliki beberapa ciri utama yang pertama, ia menempatkan aksi gerakan sosial menjadi suatu aksi kolektif yang memiliki nilai positif dan rasional. Kedua, mengoreksi dan mengkonsepkan kembali teori-teori gerakan sosial yang jauh sebelumnya sudah ada, misalnya teori eksploitasi kelas oleh Karl Marx menjadi teori keluhan yang lebih cocok digunakan di era kontemporer, hal ini menjelaskan bahwa aksi-aksi kolektif tidak hanya didorong oleh eksploitasi kelas terhadap buruh oleh pemilik alat produksi. Ketiga, kajian gerakan sosial semakin beraneka ragam karena semakin banyaknya praktek gerakan dan studi gerakan sosial di luar wilayah Amerika dan Eropa. Keempat, Gerakan Sosial Baru dapat dengan rinci mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi berkembangnya sebuah gerakan, kekuatan atau kelemahan dan keberhasilan atau ketidakberhasilan dari suatu gerakan sosial.

Gerakan sosial baru atau *new social movement* merupakan dinamika dari gerakan sosial yang sudah ada lebih dahulu. GSB (Gerakan Sosial Baru) menurut Nash biasanya menekankan pada perubahan-perubahan dalam

⁷¹ Suerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), 123.

gaya hidup dan kebudayaan untuk mendorong perubahan-perubahan spesifik dalam kebijakan publik atau perubahan ekonomi yang sebagaimana tercermin dalam gerakan lingkungan, antiperang, perdamaian, dan feminisme. Singh mengatakan bahwa gerakan-gerakan lingkungan, feminisme, hak asasi manusia, perdamaian, dan sebagainya yang biasa dirujuk sebagai bagian dari Gerakan Sosial Baru yang dapat terus berlangsung baik di negara-negara maju maupun negara-negara berkembang. Gerakan sosial baru ini misalnya adalah gerakan kaum feminis, pembela lingkungan, dan kulit hitam. Lebih lanjut gerakan sosial baru dikenali dengan empat ciri-cirinya. Pertama yaitu Tujuan yang dimana gerakan ini lebih cenderung kearah perubahan nilai-nilai sosial dan budaya baru, khususnya yang prihatin terhadap otonomi individual, daripada transformasi struktur sosial sebagai suatu kesatuan. Kedua, Basis sosial yaitu gerakan politik tradisional berbasis pada kelas sosial, gerakan sosial baru didasarkan pada kelompok yang lain, seperti perempuan. Ketiga, Perangkat aksi merupakan gerakan sosial baru yang tidak menggunakan perangkat politik tradisional untuk mempengaruhi negara tetapi bergantung pada mobilisasi massa untuk mengubah nilai dan sikap. Keempat, Organisasi yang dimana dalam gerakan sosial baru menolak model organisasi birokratik dan resmi, dan lebih menyukai model organisasi yang longgar dan luwes yang secara aktif melibatkan anggota-anggota baru. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan isu pada gerakan lingkungan yang muncul diakibatkan oleh adanya krisis lingkungan hidup yang disertai dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan hidup sekitar. Gerakan lingkungan sendiri merupakan salah satu bentuk dari Gerakan Sosial Baru (*new social movement*) yang merupakan dinamika dari gerakan sosial yang sudah ada lebih dahulu. Dalam artian gerakan sosial baru merupakan bentuk aktivitas sebagian ekstra institusional yang bertujuan untuk membawa

perubahan atau mencegah suatu perubahan sosial. Tujuan dan nilai-nilai dari gerakan ini secara esensial bersifat universal, yakni diarahkan untuk memberikan perlindungan dan mempertahankan kondisi kehidupan manusia ke arah yang lebih baik.⁷²

Gerakan lingkungan dalam Gerakan Sosial Baru dilandasi oleh semakin meluasnya krisis lingkungan hidup. Gerakan lingkungan dapat dibagi ke dalam tiga komponen, diantaranya:⁷³

1. Public environmentalist, merupakan para warga khalayak ramai yang berusaha memperbaiki kondisi lingkungan sekitar, langsung lewat tindakan-tindakan dan sikap mereka masing-masing.
2. Organized environmentalist, merupakan mereka yang bergerak melalui organisasi-organisasi yang khusus didirikan untuk berusaha memperbaiki lingkungan hidup mereka, yang kadang sampai melintasi batas negara.
3. Institutional environmental movement organization, merupakan mereka yang bergerak melalui birokrasi-birokrasi resmi yang mengklaim diri punya kewenangan terhadap masalah-masalah lingkungan.

Teori Gerakan Sosial pada penelitian ini terlihat pada peran dari Komunitas Gajahlah Kebersihan (Yayasan Inovasi Sosial Berkelanjutan) dalam Pengelolaan Sampah Di Pulau Pasaran, Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung yang dimana sebagai bentuk peduli lingkungan di masyarakat untuk mengurangi sampah-sampah dan menjaga kesejahteraan, kenyamanan serta keharmonisan dalam masyarakat Pulau Pasaran dengan melakukan kegiatan pengelolaan sampah

⁷² Autoridad Nacional del Servicio Civil, *Teori Gerakan Sosial Baru*, (Jurnal : *Angewandte Chemie International Edition*), 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.

⁷³ Dudy Imanudin Effendi, *Gerakan Lingkungan*, (Bandung : Digital Library UIN Sunan Gunung Djati, 2013), 4.

melalui program edukasi pada masyarakat. Kegiatan pengelolaan sampah yang mencakup program Pasaran Wawai, Rumah Inovasi Daur Ulang (Rindu), dan Pemberdayaan Sea Mama. Kemudian, Gajahlah Kebersihan dalam mengedukasi masyarakat Pulau Pasaran mengenai persoalan sampah adalah dengan beberapa program edukasi yang mencakup Edukasi Workshop, Pemberdayaan Masyarakat, Wirausaha Lingkungan, dan Eco-Eduwisata. Hal ini di dasari oleh rasa ingin tahu peneliti terhadap peran Gajahlah Kebersihan sebagai Komunitas dibawah lembaga hokum (Yayasan Inovasi Sosial Berkelanjutan) yang fokus terhadap isu permasalahan lingkungan atau isu sampah khususnya sampah laut dan pesisir dalam melakukan edukasi kepada masyarakat dan melakukan program pengelolaan sampah khususnya di lingkungan masyarakat di Pulau Pasaran.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, peneliti lebih memfokuskan pada teori gerakan sosial pada bagian gerakan sosial baru sebagai salah satu analisis karena aksi kolektif masyarakat di Pulau Pasaran yang tidak berhubungan dengan upaya revolusioner yang menentang perubahan secara radikal pada pertentangan kelas seperti pada gerakan sosial lama, melainkan lebih pada isu kultural dalam masyarakat yaitu upaya pelestarian lingkungan yang mengubah pola hidup masyarakat untuk lebih ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Abdullah Taufik dan M. Rusli Karim, *Metode Penelitian Agama Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004).
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2011).
- Anita Ningsih Andriya, *Menganalisa Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dalam Perspektif Islam Di Desa Tegalweru Kec Dau Kabupaten Malang*, (2023).
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).
- Dinda, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sawangan Lama Kota Depok*, (2023),.
- Dudy Imanudin Effendi, *Gerakan Lingkungan*, (Bandung : Digital Library UIN Sunan Gunung Djati, 2013).
- Emil Salim. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. (Jakarta: LP3ES, 2006).
- G Gunawan, *Mengolah Sampah Jadi Uang* , (Jakarta : Transmedia Pustaka, 2017).
- Hadi Sutrisno, *Metode Research II* (Yogyakarta: YP FK Psychologut UGM, 1986).
- Halilurrahman, *Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Pagesangan Kota Mataram*, (Corporate Governace Bingley), 10.1 (2020).
- HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014).
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).
- Muhammad Yusuf, *Upaya World Wide Fund for Nature (Wwf) Dalam Menangani Kerusakan Lingkungan Akibat Sampah Plastik Di Pantai Bali*, Jom Fisip, 6 (2019).
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

- Nicholas Bloom and John Van Reenen, *Pengertian Pengelolaan Sampah*, (NBER Working Papers, 2013), 31. <<http://www.nber.org/papers/w16019>>.
- Otto Soemarwoto. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. (Jakarta: Djambatan, 1997).
- Pusat Pengelolaan Lingkungan Hidup Regional Sumatera, *Tempat Pemrosesan Akhir Sampah yang Berwawasan Lingkungan*, (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, RI, 2009).
- Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Sarifullah, *Metode Penelitian*, (IAIN Kudus, 2013).
- Sharfina, *Pertumbuhan Penduduk Menurut The Word Bank*, Lincolin Arsyad, 3.2 (2014).
- Sudarsono, *Mengendalikan Dampak Pemanasan Global Dengan Kearifan Lingkungan*, (Yogyakarta: Moko, 2007).
- Suerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983).
- Sumana Macionis, John j Dalam Oman, *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing., 2016).
- Syahrial Syarbaini, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013).
- Wawancara dengan Ageng Kusuma, *Public Relations Gajahlah Kebersihan*, Pada tanggal 20 September 2023
- Wiryo, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Bengkulu : Pertelon Media, 2021).
- Wralah Cristo, *Pengertian Tentang Dampak* (Bandung: Alfabeta, 2008).

Sumber Jurnal :

- Aji Novia Prasanti, *Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir Sebagai Objek Wisata Edukatif Di Desa Sukharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati*, (Semarang : Skripsi, 2015).
- Andi Mulyan and others, *Pengelolaan Sampah Di Pulau Maringkik*, (*Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*), 1.2 (2021), 1–9 (On-line) <<https://unu-ntb.e-journal.id/abdonesia/article/view/75>>.

- Anita Agustina, *Perspektif Hadist Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan*, (*Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1.2 (2021).
- Autoridad Nacional del Servicio Civil, *Teori Gerakan Sosial Baru*, (*Jurnal : Angewandte Chemie International Edition*), 6(11), 951–952., 2021, 2013.
- Basma G. Alhogbi et al., *Kebersihan Lingkungan, Gender and Development* (2018), 7. (Online) http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1._ahmed - affective_economies_0.pdf<http://www.laviedesidees.fr/Vers-uneanthropologiecritique.html>http://www.cairn.info.lama.univamu.fr/resume.php?ID_ARTICLE=CEA_202_0563%5Cnhttp://www.cairn.info.
- Devi Hardiana, *Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Brat*, *Jurnal Buana*, 2.2 (2018), 495. (Online) <<https://doi.org/10.24036/student.v2i2.98>>.
- Eni, *Sosiologi Kesehatan*, (*Jurnal : Angewandte Chemie International Edition*), 6(11), 951–952., 1967, 3.
- Fadhiah Izzah Ajrina, Husna Tiara Putri, Sri Maryati, *Berdasarkan Sudut Pandang Pemerintah*, (*Journal Of Planning And Policy Development*), 2007. 2.
- Franita Leonard, “Edukasi Pengelolaan Lingkungan Hidup,” *JMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat EISSN* 1, no. 2 (2022): 182, (online) <http://melatijournal.com/index.php/JMAS>.
- Hm Sofi, *Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Oleh Unit Pelaksana Teknis (Upt) Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Mandau*, 2020 (On-line) <<http://repository.uin-suska.ac.id/46478/>>.
- Ine Nirmala, Intan Sarah, *Konsep Thaharah Dalam Penerapan Toilet Training Pada Anak 3-4 Tahun Di TK Negeri Pmehina Karawang*, (*Jurnal Wahana Karya Ilmiah, Pascasarjana (S2) PAI Unsika*, Vol.4. No.2 Juli-Desember (2020).
- Ivan, *Penerapan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2009 Dalam Lingkungan Pelabuhan Wisata Di Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas Iii Nusa Penida*. (Skripsi : Universitas Maritim Amni : 2019).

- Jean Anggraini, *Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Lingkungan (Studi Kasus Bank Sampah Cempaka II Kelurahan Pondok Petir Rw:09)*, 2013, 2.
- Jtidan, Nia fivah, *Kepentingan Para Pemangku Kepentingan Terhadap Pengelolaan Sampah Di Pulau Pasaran, KotaBandarLampung,Repo.Itera.Ac.Id(On.line)*<https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2101250009/22116114_20_225405.pdf>.
- Karyadi Dirgo Suhandi, *Unit Pengolahan Sampah Terpadu*, (Jurnal Lingkungan 4 (2016), 25. (Online) <<http://ejournal.uajy.ac.id/8459/3/TA213579.pdf>>.
- Kodi Rina Mariani Gobai, Batara Surya, and Syafri Syafri, *Kinerja Pengelolaan Sampah Perkotaan, Urban and Regional Studies Journal*, vol. 2, 2021, 6. (Online) <https://doi.org/10.35965/ursj.v2i2.567>.
- Leo Syaputra, *Pengaruh Harga Dan Promosi Terhadap Volume Penjualan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada CV. Anugerah Semata Bandar Lampung)*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017).
- Mahrus Ali, *Potensi Wisata Bahari Pulau Pasaran Bandar Lampung , Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*, 2.1 (2015), 75.
- Nur Afilaily, *Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri* (Etheses IAIN Kediri, 2022).
- Nurul Mutiani SukContoh BIssa JTabarearno, *Definisi Sampah*, (Jurnal :*Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*), 2019.
- OECD World Health Organization, World Bank Group, *Kesadaran Lingkungan*, (2008), 25 (Online) <<http://elibrary.almaata.ac.id/1714/%0Ahttps://osf.io/yejcm/%0Ahttp://elibrary.almaata.ac.id%0Ahttps://bmjopen.bmj.com/lookup/doi/10.1136/bmjopen2019030624%0Ahttps://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/2758%0Ahttp://stikara.ac.id/jupermik>>.

- Rahayu Effendi, Hana Salsabila, and Abdul Malik, *Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan, Jurnal Modul 18. 1* (2018).
- Rahmayani, Furqan Amri, *Kebersihan Lingkungan Dalam Al-Qur'an Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Gampong Buloh Gogo, TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 6.2 (2021).
- Saebu Tri Suryo, *Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru (Studi Di Kecamatan Rumbai Pesisir)*, 2021.
- Spermonde Kota Makassar, (*Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*), 4 (2021), 8.
- Suardi dan Syarifuddin, *Peran Ganda Istri Komunitas Petani, (Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2017).
- Waruwu Henoki, *Pengelolaan Sampah*, 2018, 159. (On-line), <<https://kejarmimpi.id/ngeri-tumpukan-sampah-di-indonesia-bisa-menyaingi-tinggi-candi-borobudur-90.html%0Ahttps://kejarmimpi.id/sudah-tahu-cara-mengelola-sampah-di-rumah-ini-tips-mudahnya.html>> (27 Desember 2023).
- Yudiyanto, Era Yudhistira, and Atika Lusi Tania, *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Kota Metro, (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat. 6, 2,)* (2019),.

Sumber Wawancara :

- Bapak Said, *Ketua Rt 09 Pulau Pasaran*, Wawancara, 26 Januari 2024.
- Ibu Ropiah, *Ibu Rt 09 Pulau Pasaran*, Wawancara, 26 Januari 2024
- Ibu Khasannah, *Pedagang Tetap Pulau Pasaran*, 03 Oktober 2023
- Ibu Dahlia, *Anggota Kelompok Ibu Kartini Pulau Pasaran*, Wawancara, 12 Desember 2023
- Ageng Kusuma, *Public And Government Relation Manager*, 10 Oktober 2023.
- Putri Winda Sari, *Co-Founder Komunitas Gajahlah Kebersihan*, Wawancara, 09 Januari 2024
- Apriza Bagus, *Public And Government Relation Manager*, Wawancara, 09 Januari 2024.



LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara

1. Observasi

Pada penelitian ini metode pengumpulan data observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan yaitu peneliti melakukan metode observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas gajahlah kebersihan guna untuk mengedukasi masyarakat pulau pasaran dan melakukan program pengelolaan sampah.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang artinya menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Berikut daftar pertanyaan terkait penelitian yang berjudul Peran Komunitas Gajahlah Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Di Pulau Pasaran, Kota Karang, Teluk Betung Timur, Bandar Lampung.

Informan	Pertanyaan	Tujuan
Informan Kunci (Bapak Said), Informan Pendukung (Ibu Ropiah, Ibu Dahlia, Ibu Khasanah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah terbentuknya pulau pasaran? 2. Bagaimana masyarakat pulau pasaran dalam menghadapi sampah? 3. Apakah komunitas gajahlah kebersihan membawa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui sejarah dari pulau pasaran, mulai dari terbentuknya, mata pencaharian masyarakat, serta sejarah lainnya. 2. Untuk mengetahui


	<p>perubahan bagi masyarakat pulau pasaran?</p>	<p>sistem masyarakat dalam menghadapi sampah di pulau pasaran</p> <p>3. Untuk mengetahui perubahan positif dari peran penting komunitas gajahlah kebersihan pada masyarakat pulau pasaran.</p>
<p>Informan Kunci (Dwi Alfandy), Informan Utama (Putri Winda Sari, Ageng Kusuma, Apriza Bagus)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah terbentuknya komunitas gajahlah kebersihan? 2. Apa saja program gajahlah kebersihan? 3. Bagaimana sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas gajahlah kebersihan di pulau pasaran? 4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung komunitas gajahlah kebersihan dalam melakukan program 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui sejarah terbentuknya komunitas gajahlah kebersihan 2. Untuk mengetahui program-program dari gajahlah kebersihan 3. Untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah komunitas

	<p>kerja di pulau pasaran?</p> <p>5. Bagaimana sistem edukasi yang diberikan oleh komunitas gajahlah kebersihan di masyarakat pulau pasaran mengenai persoalan sampah?</p>	<p>gajahlah kebersihan di pulau pasaran</p> <p>4. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung komunitas gajahlah kebersihan di pulau pasaran</p> <p>5. Untuk mengetahui sistem edukasi komunitas gajahlah kebersihan pada masyarakat pulau pasaran.</p>
--	--	---

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk data tertulis yang di peroleh dari lokasi penelitian serta data dalam bentuk gambar atau foto yaitu foto yang berhubungan dengan komunitas gajahlah kebersihan dalam pengelolaan sampah di pulau pasaran, Teluk Betung Timur, Bandar Lampung.

Lampiran II : SK Pembimbing


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR : 22/TAHUN 2023
TENTANG
PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran kegiatan Akademik dalam penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dipandang perlu menunjuk dan menetapkan Dosen Pembimbing skripsi.
 2. mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Pasal 1 (satu) diatas

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
 2. Undang-Undang Nomor 15 tahun 2014 Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 22 Tahun 2017 tanggal 20 Juli 2017, tentang Organisasi dan Tatakerja UIN Raden Intan Lampung
 4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung;
 5. Peraturan Presiden Nomor. 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 7. Peraturan Menteri Keuangan No 119/PMK/02/2021 tentang Standar Biaya Masuk;
 8. Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 025.04/2.424250/2022, tanggal 17 November 2021 tentang Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)

MEMUTUSKAN


Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pertama : Menunjuk dan menetapkan nama-nama Dosen yang tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing Penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Sociologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku Satu Tahun yaitu sejak tanggal ditetapkan

Ketiga : Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan kelentian apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini dikemudian hari akan diperbaiki sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Bandar Lampung
 Pada tanggal 18 Juli 2023
 Dekan


 Ahmad Isaenik

Tembusan
 1. Wakil Rektor II UIN Raden Intan Lampung
 2. Kepala Biro AUPK UIN Raden Intan Lampung
 3. Kabag Keuangan UIN Raden Intan Lampung

	Citra Farinda Rufi / 1931090269	Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Pemuda dan Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Pada KNPI Cabang Lampung)	1. Dr. Siti Badi'ah, M.Ag 2. Erine Nur Maulidya, S.Sos, MPd
10	Dyah Putri Yorizqi / 1931090070	Nilai Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Metatah Pada Masyarakat Hindu Jali (Studi di Labuhan Dalam Kecamatan Tariump Senang Bancar Lampung)	1. Dr. Shon Haji, M.Ag 2. Erine Nur Maulidya, S.Sos, MPd
11.	Herlia Yuliani / 1931090293)	Komunitas Masyarakat Tanpa Riba Dalam Merubah Pemahaman Masyarakat Tentang Riba dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial (Studi Pada Komunitas Masyarakat Tanpa Riba Tulang Bawang Barat)	1. Dr. Fatonah, M.Sos.I 2. Dr. Muslimin, MA
12.	Julyo Fani Effendi JF / 18310903060	Peran Tokoh Agama Terhadap Prilaku Keagamaan Masyarakat di Lokalisasi PMD (PEMANDANGAN) Kampung Sawah Kecamatan Paniang Bandar Lampung)	1. Ellya Rosana, S.Sos, MH 2. Luthfi Salim, M.Sosio
13.	Fitri Dwi Rohmani / 1831090245	Modal Sosial Keagamaan Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Dalam Pencegahan Radikalisme Pada Remaja di Bandar Lampung)	1. Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I 2. Dr. Muslimin, MA
14.	Susi Setiawati / 1931090200	Peran Komunitas Gajahlala Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah di Pulau Pasiran Kota Karang Teluk Betung Timur Bandar Lampung	1. Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I 2. Luthfi Salim, M.Sosio
15	Rosa Salsabila / 1931090177	Peran Organisasi Pergerakan Keluarga Daerah Pariaman (PKDP) Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Solidaritas Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan	1. Ellya Rosana, S.Sos, MH 2. Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog
16.	Devya Juanda Pradita / 1931090048	Pondok Pesantren Ulul-Ahsnu dan Penanggulangan Prilaku Menyimpang Masyarakat di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji	1. Ellya Rosana, S.Sos, MH 2. Siti Huzaimah, M.Ag
17	Meriyana / 1931090304	Tradisi Nganteuran Pada Masyarakat Sunda Dalam Perspektif Tindakan Sosial Max Weber (Studi di Desa Tanjung	1. Dr. Siti Badi'ah, M.Ag 2. Siti Huzaimah, M.Ag

Lampiran III : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukrame 1 Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B2393/ UN.16 /DU.1/PP.009.7/11/2023 22 November 2023
Lampiran :-
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian**

Kepada Yth
Pemerintah Kota Kota Bandar Lampung, Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Susi Setiawati/19310900200
Jurusan : Sosiologi agama
Judul Skripsi : Peran Komunitas Gajahlah Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Di Pulau Pasaran Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung

Berkeinginan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research/ Penelitian Di Pemerintah Kota Kota Bandar Lampung, Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Suhandi

Tembusan :
Ketua Prodi Sosilogi Agama.

Lampiran IV : Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDARLAMPUNG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Dr. Susilo Nomor 2 Bandarlampung, Telepon (0721) 476362
Faksimile (0721) 476362 Website: www.dpmpstp.bandarlampungkota.go.id
Pos-e: dpmpstp.kota@bandarlampungkota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP) Nomor :1871/070/04547/SKP/III.16/XII/2023

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian dan Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Nomor 070/01022/V.05/2023 Tanggal 2023-11-30 15:55:15, yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung memberikan Surat Keterangan Penelitian (SKP) kepada :

1. Nama : SUSI SETIAWATI
 2. Alamat : KARANG ANOM KEL./DESA KARANG ANOM KEC. WAWAY KARYA KAB/KOTA LAMPUNG TIMUR PROV. LAMPUNG
 3. Judul Penelitian : PERAN KOMUNITAS GAJAHLAH KEBERSIHAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DIPULAU PASARAN, TELUK BETUNG TIMUR, KOTA BANDAR LAMPUNG
 4. Tujuan Penelitian : UNTUK MENGETAHUI PERAN KOMUNITAS GAJAHLAH KEBERSIHAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DIPULAU PASARAN TELUKBETUNG TIMUR ,KOTA BANDAR LAMPUNG
 5. Lokasi Penelitian : KAMPUNG NELAYAN MAJU PULAU PASARAN, KOTA KARANG, TELUK BETUNG TIMUR, BANDAR LAMPUNG
 6. Tanggal dan/atau lamanya : 1 (SATU) BULAN penelitian
 7. Bidang Penelitian : SOSIOLOGI
 8. Status Penelitian :
 9. Nama Penanggung Jawab : SAHANAWI atau Koordinator
 10. Anggota Penelitian : SUSI SETIAWATI
 11. Nama Badan Hukum, Lembaga dan Organisasi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG Masyarakat
- Dengan Ketentuan sebagai berikut :
1. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintah.
 2. Setelah Penelitian selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (BAKESBANGPOL) Kota Bandar Lampung.
 3. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Bandarlampung
pada tanggal : 13 Desember 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala Dinas

MUHTADI A. TEMENGGUNG, S.T., M.Si.
NIP 19710810 199502 1 001

Tembusan:
1. BAKESBANGPOL, Kota Bandar Lampung
2. Kepala Kota Bandar Lampung
3. Penanggung

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN - BSSN.



Lampiran V : Keterangan Cek Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 292 / Un.16/ P1/ KT/ V/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Karya Ilmiah Dengan Judul :

**PERAN KOMUNITAS GAJAHLAH KEBERSIHAN DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH DI PULAU PASARAN KOTA KARANG
TELUK BETUNG TIMUR BANDAR LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
SUSI SETIAWATI	1931090200	FUSA/ SA

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 13 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 15 Mei 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PERAN KOMUNITAS GAJAHLAH
KEBERSIHAN DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI
PULAU PASARAN KOTA
KARANG TELUK BETUNG
TIMUR BANDAR LAMPUNG

by PERPUSTAKAAN UIN RIL

Submission date: 15-May-2024 11:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2379786064

File name: TURNITIN_-_SUSI_SETIAWATI.docx (362.47K)

Word count: 12711

Character count: 84682

PERAN KOMUNITAS GAJAHLAH KEBERSIHAN DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI PULAU PASARAN KOTA KARANG
TELUK BETUNG TIMUR BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
4	Vivi Irzalinda, Ari Sofia. "Pengaruh Koping Strategi terhadap Resilience Keluarga Rawan Bencana", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019 Publication	1%
5	Robert Hoffman. "PELAKSANAAN VERIFIKASI TERHADAP SYARAT KEANGGOTAAN PARTAI POLITIK PESERTA PEMILU TAHUN 2019", PERAHU (PENERANGAN HUKUM) : JURNAL ILMU HUKUM, 2021 Publication	1%

6	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1 %
7	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1 %
8	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	1 %
9	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	<1 %
10	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
11	Submitted to Fakultas Hukum Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
12	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
13	Submitted to IAIN Tulungagung Student Paper	<1 %
14	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
15	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1 %

16	Submitted to Tamalpais Union High School District Student Paper	<1 %
17	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
18	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
19	Tri Nur Wahyudi, Dedy Prasetyo, Adnan Dwi Prasetyo, Rinawati Rinawati et al. "Penanaman Karakter Sadar Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIM Potronayan 2 Boyolali", Buletin KKN Pendidikan, 2020 Publication	<1 %
20	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
21	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
22	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On

Lampiran VI : Dokumentasi Pendukung (Foto)

Gambar 1.1 Wawancara dengan Ibu Ropiah dan Bapak Said (Ketua RT 09 Pulau Pasaran)



Gambar 1.2 Dokumentasi dengan Sekretaris dan Kelurahan Pulau Pasaran



Gambar 1.3 Balai pertemuan dan sentra pengolahan ikan Pulau Pasaran



Gambar 1.4 Kapal Nelayan dan Sungai Way Belau



Gambar 1.5 Jembatan Penghubung dan Pesisir Keramba Apung Pulau Pasaran



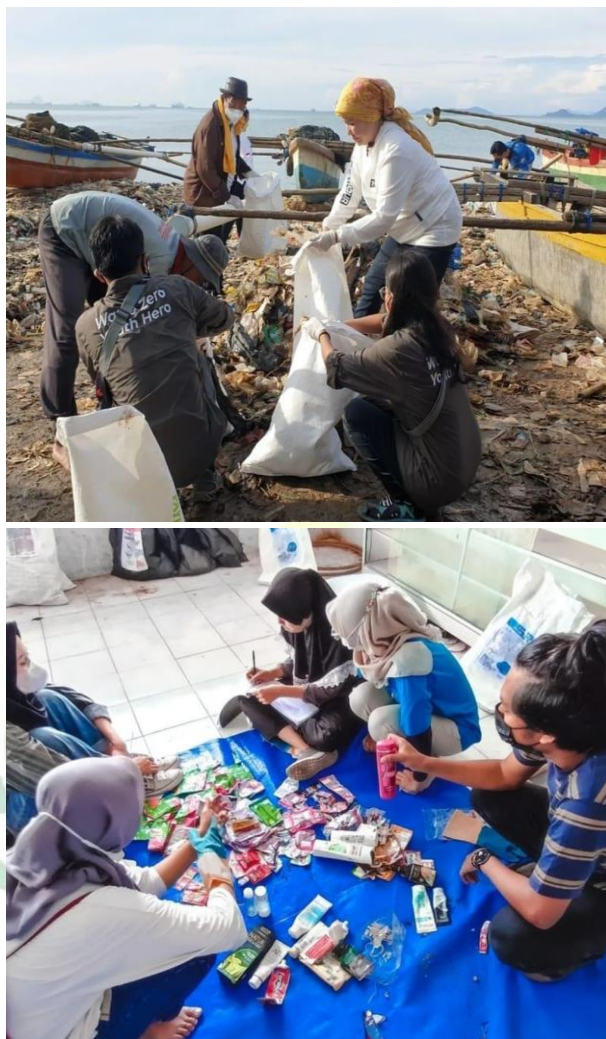
Gambar 1.6 Dokumentasi Sampah di Pulau Pasaran



Gambar 1.7 Rumah Inovasi Daur Ulang (Rindu)



Gambar 1.8 Wawancara dengan Mbak Putri Winda Sari dan Dokumentasi Sekretariat Gajahlah Kebersihan



Gambar 1.9 Clean Up Pantai dan Pemilahan Jenis Sampah



Gambar 1.10 Kerajinan Tangan Oleh Ibu Rumah Tangga (Sea Mama)



Gambar 1.11 Maggot dan Eco-Roester



Gambar 1.12 Pembagian Wadah Sampah Plastik Pada Masyarakat Pulau Pasaran



QUIZ TIME

Cara untuk mengatasi sampah organik yang berasal dari sampah rumah tangga, yaitu

A



Daur Ulang

B



Membuang sampah pada tempatnya

C



Membakar sampah

Gambar 1.13 Edukasi Pada Anak-Anak